

**MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH SEDEKAH DALAM
MENINGKATKAN MINAT ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
DI LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

RAVIKA AMALIA RIZKY

NIM : G95219064



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya, Ravika Amalia Rizky, G95219064, menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 05 April 2023


Ravika Amalia Rizky

NIM. G95219064

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surabaya, 21 Maret 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji


Dosen Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Lathoif Ghozali, Lc., MA

198504212019031011

Dosen Pembimbing II,



Lian Fuad, Lc., M.A

198504212019031011

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH SEDEKAH DALAM
MENINGKATKAN MINAT ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
DI LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH LAMONGAN

oleh :

Ravika Amalia Rizky

NIM : G95219064

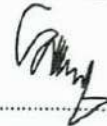
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi Sarjana

Strata Satu (S-1) pada Rabu, 05 April 2023

Susunan Dewa Penguji :

1. Dr. H. Muhammad Lathoif Ghozali, Lc., MA
NIP. 198504212019031011
(Penguji 1)
2. Lian Fuad, Lc., M.A
NIP. 198504212019031011
(Penguji 2)
3. M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I
NIP. 198709042019031005
(Penguji 3)
4. Siti Kalimah, M.Sy
NIP. 198707272022032001
(Penguji 4)

Tanda Tangan :



Surabaya, 05 April 2023



Dr. Sirajudin Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197905142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RAVIKA AMALIA RIZKY
NIM : G95219064
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / MANAJEMEN ZAKAT WAKAF
E-mail address : amaliaravika55@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH SEDEKAH DALAM MENINGKATKAN MINAT ZAKAT,

INFAK, DAN SEDEKAH DI LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH LAMONGAN.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Mei 2023
Penulis

(Ravika Amalia Rizky)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini yang berjudul **MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH SEDEKAH DALAM MENINGKATKAN MINAT ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH DI LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH LAMONGAN**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat kesarjanaaan program strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dan untuk menjalankan kewajiban mahasiswa menulis skripsi sebagai laporan tugas akhir. Maka, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Akhmad Muzakki, M.Ag., Grad. Dip. SEA., M. Phil., Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Dr. Sirajul Arifin, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I, selaku Kepala Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

4. Bapak Hanafi Adi Putranto, S.Si., SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah memberikan informasi dan membantu dalam administrasi terkait skripsi.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Lathoif Ghozali, Lc., MA dan Bapak Lian Fuad, Lc., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan masukan dan pengarahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh pengurus Lazismu Lamongan, Ibu Masbahah, bapak Akhtar Mumtaz, yang sangat ramah untuk meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan membantu dalam proses penelitian.
7. Bapak Suparman dan Ibu Kusmiati Selaku Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil. Selalu menjadi penyemangat ketika rapuh dan penggerak ketika kuat selama saya menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Uin Sunan Ampel Surabaya. Dukungan dan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kakak saya Fahny Rizal yang selalu setia mendukung, membantu, memberi masukan, serta memberikan semangat sampai detik ini.
9. Para sahabat yang mensupport juga mendoakan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

ABSTRAK

Minimnya pengetahuan terkait zakat, infaq dan sedekah serta literasi zakat yang rendah berpengaruh terhadap keterlibatan masyarakat dalam berzakat, infaq dan sedekah. Faktanya, di zaman milenial ini, yang menjadi agent of chance adalah anak muda atau biasa disebut dengan generasi milenial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program sekolah sedekah dalam meningkatkan minat zakat, infak, dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki yaitu bagaimana manajemen dari program sekolah sedekah dalam meningkatkan minat zakat, infaq, sedekah di Lazismu Lamongan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lazismu Lamongan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Program sekolah sedekah mampu meningkatkan minat siswa untuk berzakat, infaq, dan bershodaqoh. Sebelum diterapkannya program sekolah sedekah, siswa tidak memiliki wadah untuk menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh, siswa masih minim edukasi tentang pentingnya berzakat, infaq, dan shodaqoh. Setelah diterapkannya program sekolah sedekah, menunjukkan bahwa adanya minat dan respon baik dari siswa untuk berzakat, infaq, dan bershodaqoh. Hal ini terlihat karena adanya perasaan senang, katertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam menjalankan program sekolah sedekah.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pihak Lazismu Lamongan agar melakukan pemantauan di setiap kegiatan program sekolah sedekah dengan melakukan pengorganisasian pada kegiatan sedekah sampah dan melakukan pencatatan administrasi hasil dari program sekolah sedekah pada kegiatan sedekah sampah dan edukasi zakat untuk memudahkan dalam melakukan evaluasi program sekolah.

Kata Kunci : Manajemen, Program Sekolah Sedekah, ZIS

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.2 Batasan Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9

1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Dari Segi Teoritis	9
1.5.2 Dari Segi Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Manajemen Program.....	11
2.1.2 Minat	17
2.1.3 Lembaga Amil Zakat	19
2.1.4 Zakat.....	21
2.1.5 Infaq	24
2.1.6 Sedekah	25
2.1.7 Muzakki	27
2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	30
2.3 Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian	41
3.3 Definisi Operasional.....	42
3.3.1 Manajemen.....	42

3.3.2 Program.....	42
3.3.3 LAZ.....	42
3.3.4 Minat	43
3.3.5 Zakat.....	43
3.3.6 Infaq	44
3.3.7 Sedekah	44
3.4 Jenis dan Sumber Data	45
3.4.1 Jenis Data	45
3.4.2 Sumber Data.....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	47
3.6 Teknik Analisa Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	50
4.1.1 Profil Lembaga.....	50
4.1.2 Visi dan Misi.....	50
4.1.3 Program-program	51
4.1.4 Struktur Organisasi	56
4.2 Penyajian Data.....	58

4.2.1 Program Sekolah Sedekah oleh Lazis Muhammadiyah Lamongan di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam Paciran.....	61
4.2.2 Program Sekolah Sedekah Oleh Lazis Muhammadiyah Lamongan Dalam Meningkatkan Minat Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam	74
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
4.3.1 Program Sekolah Sedekah oleh Lazis Muhammadiyah Lamongan di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam.....	77
4.3.2 Program Sekolah Sedekah oleh Lazis Muhammadiyah Lamongan Dalam Meningkatkan Minat Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam	92
BAB V PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	40
---------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4. 1 Program Save Our School	51
Gambar 4. 2 Program Beasiswa Sang Surya.....	52
Gambar 4. 3 Program Beasiswa Mentari	53
Gambar 4. 4 Program Kesehatan	54
Gambar 4. 5 Program Ekonomi	55
Gambar 4. 6 Struktur Organisasi Lazismu Lamongan.....	58
Gambar 4. 7 Program Sekolah Sedekah Lazismu Lamongan.....	78
Gambar 4. 8 Kaleng Filantropis Cilik Lazismu	85
Gambar 4. 9 Kotak Amal Lazismu	88
Gambar 4. 10 Siswa Penerima Dana Filantropi Cilik	96
Gambar 4. 11 Data Siswa Penerima Dana Filantropi Cilik	97
Gambar 4. 12 penyaluran Beasiswa Mentari Tahfidzul Qur'an	97
Gambar 4. 13 Bedah Rumah Oleh Lazismu Lamongan	98
Gambar 4. 14 Kwitansi Penyerahan Kotak Amal Lazismu oleh MIM 14 Sumurgayam	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (process oriented) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan (Hestanto, 2019).

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim. Zakat, infaq dan shadaqah juga sudah dikenal dan dilaksanakan oleh umat muslim sejak lama. Adapun perbedaan antara Zakat, infaq dan shadaqah diantaranya dilihat dari segi hukumnya, zakat memiliki hukum yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim. Namun untuk shodaqoh dan infaq sunnah hukumnya bagi setiap muslim. Dari segi penerimanya, zakat menjadi sah apabila diberikan kepada golongan-golongan yang berhak menerimanya sesuai yang telah disampaikan di atas tadi. Berbeda dengan sedekah dan infaq boleh diberikan kepada siapa saja. Dari segi besaran pemberian, zakat memiliki ketentuan tersendiri yang harus dipenuhi. Sedangkan untuk infak dan sedekah besaran pemberiannya bebas dan tidak terikat akan ketentuan apapun. Dari segi bentuk pemberian,

zakat dan infaq diberikan dalam bentuk harta atau materi yang dimiliki. Lalu untuk sedekah bisa berbentuk harta maupun selain harta, misalnya saja dari perbuatan (Arifin, 2011).

Permasalahan yang muncul adalah kesadaran masyarakat muslim dalam berzakat, infak dan sedekah masih rendah. Penyebab masih rendahnya kesadaran berbagi pada masyarakat muslim Indonesia yaitu minimnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang terkait Zakat, Infaq

dan Sedekah. Faktor lain yang menyebabkan adalah literasi zakat di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini berdasarkan hasil survei Indeks Literasi Zakat yang diselenggarakan Kemenag, Pusat Kajian Strategis BAZNAS dan Badan Wakaf Indonesia, menunjukkan bahwa indeks literasi zakat mencapai 66,78 atau masuk dalam kategori menengah (Kompas, 2021).

Minimnya pengetahuan terkait Zakat, Infaq dan Sedekah serta literasi zakat yang rendah berpengaruh terhadap keterlibatan masyarakat dalam berzakat, infaq dan sedekah. Faktanya, Di zaman milenial ini, yang menjadi *agent of change* adalah anak muda atau biasa disebut dengan generasi milenial. Dari data Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), generasi muda seperti generasi milenial tidak terlalu terlibat dalam pengembangan zakat. Itu sebabnya milenial perlu terbuka soal agama. Selain bisa berkontribusi, tidak hanya sebagai donatur, tapi juga sebagai pelopor dalam gerakan perubahan (Kompasiana, 2021).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menargetkan untuk mengumpulkan dana Zakat Infaq Sedekah (ZIS) dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) di seluruh tanah air pada tahun 2022 bisa mencapai Rp. 26 triliun. Sementara perolehan pengumpulan dana ZIS DSKL nasional pada tahun 2021 mencapai Rp 11,5 triliun. Data perolehan zakat secara nasional dari BAZNAS tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) ini masih terus meningkat karena informasi yang diterima BAZNAS belum mencapai 100%. Target pengumpulan Zakat tahun 2022 di tingkat

OPZ yaitu BAZNAS RI sebesar Rp. 760 miliar, BAZNAS wilayah provinsi sebesar Rp. 2,12 triliun, BAZNAS kota/kabupaten. 6,94 miliar dan LAZ sebesar Rp. 16,17 triliun. Menurut Prof Noor, harus ada semangat kolaborasi dan kerjasama di antara seluruh penggiat BAZNAS dan LAZ di Indonesia dan ekosistem Zakat lainnya target yang tinggi di tahun depan (Humas BAZNAS, 2022a).

Baznas Depok mengoptimalkan ZIS di Sekolah-Sekolah. Baznas memberikan pendampingan kepada seluruh guru dan siswa di sekolah dengan harapan adanya peningkatan kualitas literasi zakat berjalan seiring dengan peningkatan kualitas pengelolaan zakat, baik dalam program penghimpunan dana maupun pemberdayaannya. BAZNAS Kota Depok berkomitmen bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Depok untuk memaksimalkan potensi Zakat ini agar program-program BAZNAS dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan siswa di Kota Depok (Zuhdi, 2022).

Fakta lainnya adalah capaian penghimpunan zakat di Provinsi Jawa Timur masih sangat rendah. Kepala BAZNAS Jatim melaporkan, potensi zakat se-Jatim sekitar Rp 487 miliar per tahun, dari ASN yang terdiri dari 458.197 orang dan perusahaan daerah. Namun, hasil penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah di Jawa Timur oleh BAZNAS, baik yang dihimpun oleh BAZNAS Provinsi dan Kabupaten/Kota pada tahun 2021 mencapai Rp 122 miliar, artinya baru bisa terkumpul 25%. Adapun target pengumpulan untuk zakat, infak, dan sedekah oleh BAZNAS se-Jatim, baik BAZNAS Provinsi maupun Kabupaten/Kota diharapkan bisa mencapai Rp188 M dalam satu

tahun atau lebih kurang naik menjadi 38,5%. Hasil pengumpulan zakat, infak, dan sedekah BAZNAS Jatim pada tahun 2021 mencapai Rp19 miliar. Adapun target pada tahun 2022 sebesar Rp31 miliar (Humas BAZNAS, 2022b).

Setelah tiga tahun berdiri, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lamongan terus berbenah untuk meningkatkan kinerjanya. Baznas Lamongan telah menghimpun dana Rp 198,871 juta. Sebagian besar dana tersebut termasuk berasal dari keluarga muslim sebesar Rp 65,395 juta dan dari infaq shodaqoh para PNS maupun karyawan Kabupaten Lamongan sebesar Rp 29,981 juta. Menurut Wahib berarti peran baznas belum optimal sehingga ada sistem yang harus dibenahi dalam Baznas. Masalah zakat adalah masalah trust (kepercayaan). Jika pengelolaan zakat dilakukan dengan profesional, transparan dan setiap saat masyarakat bisa mengetahui bagaimana dananya dikelola, masyarakat pasti tidak akan ragu menyalurkan dananya melalui Baznas. Data tersebut bisa ditampilkan di website yang setiap saat bisa diakses masyarakat (Gunawan, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kesadaran masyarakat dalam berzakat, salah satunya adalah faktor sosial yaitu ibadah zakat infaq dan shadaqah yang merupakan anjuran agama tidak hanya semata-mata karena dorongan keluarga dan dorongan kelompok lain. Jika pemahaman, keyakinan, dan pengamalan nilai-nilai agama seseorang kuat, maka dengan sendirinya ia akan terdorong untuk mengamalkan ajaran tersebut. Dengan demikian, ajakan dan dorongan keluarga serta kelompok

sosial tidak signifikan mempengaruhi motivasi orang, aka tetapi mereka sudah tergerak atas kesadaran diri sendiri semata-mata karena ZIS merupakan amalan yang dianjurkan agama bukan karena seseorang (Syafiq, 2018).

Selain itu masih banyak umat Islam yang belum memahami pentingnya zakat, sehingga perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang hukum dan hikmah zakat, tujuan zakat, dan harta objek zakat. Dengan hal ini, maka akan meningkatkan kesadaran membayar zakat di kalangan umat Islam. Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap Zakat maka dapat dilakukan melalui kinerja Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat Nasional yang bertanggung jawab, transparan dan profesional (Nurhasanah & Suryani, 2018).

LAZIS Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga zakat yang berada di kota Lamongan yang berupaya memfasilitasi dan mensinergikan program - program sekolah dengan Filantropi. Program sekolah sedekah di Lazismu lamongan merupakan program berbasis filantropi dimana program ini menyasar ke beberapa sekolah yang ada di kota Lamongan diantanya di MI Muhammadiyah 04 Brangsi dan MI Muhammadiyah 14 Sumurgayam. Program sekolah sedekah tidak hanya berbasis filantropi semata, tapi juga memberdayakan anak anak muda dalam komunitas pembelajaran. Salah satu edukasi yang dijalankan adalah Kaleng Filantropi. Program Kaleng Filantropi adalah kegiatan di mana siswa menyimpan uang

saku atau uang yang berlebih untuk disimpan ke dalam kaleng khusus dengan tulisan "Kaleng Filantropi". Dengan menggunakan media ini, siswa diajarkan untuk membiasakan diri gemar beramal dan peduli pada sesama. Dana yang terkumpul nantinya akan disalurkan melalui program beasiswa yang juga termasuk program dari Lazismu. Program Sekolah Sedekah ini dimaksudkan untuk mendorong dan meningkatkan minat anak-anak, maupun remaja untuk semangat berbagi kepada orang lain.

Tujuan program sedekah sekolah ini adalah untuk meningkatkan minat zakat, infaq dan sadaqah. Selain itu, program ini menitikberatkan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam hal ini adalah mendidik siswa untuk bersedekah. Pendidikan karakter menjadi suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga negara terdidik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan tindakan atas nilai-nilai tersebut. Tujuan pendidikan karakter adalah melatih individu menjadi pribadi bermoral yang dapat mewujudkan kebebasan dan tanggung jawabnya dalam hubungannya dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan (Sajadi, 2019). Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan kepada anak mana yang benar dan salah, akan tetapi pendidikan karakter juga mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar siswa mengerti, merasakan dan mau melakukan yang benar. Jadi pendidikan karakter memiliki misi yang sama dengan pendidikan budi pekerti atau moral education.

Berdasarkan problematika yang ditemukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH SEDEKAH DALAM MENINGKATKAN MINAT ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH DI LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH LAMONGAN.”**

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti memperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum tercapainya target pengumpulan zis
2. Rendahnya literasi zakat pada lingkup siswa sekolah
3. Kurangnya minat kesadaran dalam berzakat, infaq, dan shodaqoh di tingkat nasional
4. Kurangnya edukasi dalam pembelajaran terkait zakat, infaq, dan shodaqoh di Sekolah Lamongan
5. Kurangnya kepercayaan masyarakat Lamongan untuk berzakat melalui Baznas.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi masalah, maka di dalam penelitian ini peneliti akan melakukan batasan masalah yakni:

1. Kurangnya edukasi dalam pembelajaran terkait zakat, infaq, dan shodaqoh di Sekolah Lamongan

2. Kurangnya literasi zakat pada lingkup siswa sekolah

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen program sekolah sedekah oleh Lazis Muhammadiyah Lamongan di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam?
2. Bagaimana manajemen program sekolah sedekah oleh Lazis Muhammadiyah Lamongan dalam meningkatkan minat zakat, infaq, dan shodaqoh di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana manajemen program sekolah sedekah oleh Lazis Muhammadiyah Lamongan di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam.
2. Mengetahui bagaimana manajemen program sekolah sedekah oleh Lazis Muhammadiyah Lamongan dalam meningkatkan minat zakat, infaq, dan shodaqoh di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Dari Segi Teoritis

1.5.1.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan baru kepada peneliti selanjutnya terkait manajemen program sekolah sedekah oleh Lazis Muhammadiyah Lamongan dalam meningkatkan minat zakat, infaq, dan shodaqoh di MIM 04 Brangsi dan MIM 14

Sumurgayam, sehingga penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.1.2 Bagi Akademisi

Dapat memberikan pengetahuan baru bagi akademisi mengenai penerapan program sekolah sedekah dalam meningkatkan minat zakat, infaq, dan shodaqoh di Lazismu Lamongan.

1.5.2 Dari Segi Praktis

- a. Menambah wawasan bagi khalayak umum mengenai manajemen program sekolah sedekah dalam meningkatkan minat zakat, infaq, dan shodaqoh di Lazismu Lamongan.
- b. Referensi keilmuan bagi lembaga amil zakat lainnya, agar program yang dijalankan bisa berjalan secara efektif dan efisien.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Manajemen Program

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sukmadi, 2017).

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (process oriented) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan.

George Terry mengemukakan empat pandangan fungsi-fungsi manajemen (Sukmadi, 2017). Meliputi :

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manager dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi.

c. Actuating (Penggerakan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi atasannya, dan mengambil tindakan-tindakan korektif jika diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana.

Manajemen dalam pandangan islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

Artinya :

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah Ayat 5

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam *Al Mudabbir*. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini (Goffar, 2016).

2.1.1.2 Program

Konsep teori program memiliki dua dimensi, yaitu dimensi deskriptif dan dimensi deskriptif. Dimensi deskriptif berfokus pada penjelasan program, yaitu apa yang sebenarnya terjadi selama program berjalan, termasuk sumber daya program, kegiatan program, efek program, dan spesifikasi rantai program, yang menghubungkan asumsi sebab dan akibat. pengaruh yang segera akan terjadi dan tujuan akhir dari program. Dimensi preskriptif berfokus pada apa yang harus dilakukan dalam kondisi ideal selama manajemen program. Bagian dari teori ini memberikan pedoman dengan memberi

tahu para profesional untuk bagaimana cara terbaik dalam mengmanajemenkan program. Fokus teori program adalah pada teori deskriptif (Marzuenda, 2020).

Huey Tsyh Chen mengemukakan tiga karakteristik teori preskriptif. Pertama, teori preskriptif berorientasi pada tindakan. Artinya, teori tersebut mengandung strategi-strategi khusus untuk mencapai suatu tujuan atau memecahkan suatu masalah sosial. Kedua, pengenalan format perlakuan dan strategi manajemen program. Karakteristik ini termasuk bagaimana perlakuan dibangun atau diformat dalam kaitannya dengan komponen program dan kekuatan program. Intensitas program dapat diukur melalui dimensi program seperti kemurnian, konsistensi, dosis dan berapa lama program. Ketiga, teori preskriptif harus menentukan kriteria efek (hasil) dari teori alternatif yang berbeda (Nonci, 2017).

Teori program berkenaan dengan esensi program, yaitu adanya tujuan program, perlakuan program, perubahan yang diharapkan dari pelaksanaan program. Menurut Rossi, Lipsey, dan Freeman teori program terdiri dari tiga komponen (Hajaroh, 2018). Yaitu :

1) Rencana organisasi.

Berkaitan dengan bagaimana menyimpan, mengonfigurasi dan membagi sumber-sumber, dan

mengorganisasi aktivitas program sehingga penyajian sistem pelayanan yang ingin dicapai dikembangkan dan dipertahankan.

2) Rencana program dan pemanfaatan layanan.

Berhubungan dengan bagaimana populasi target yang dituju menerima jumlah layanan yang diharapkan dari intervensi yang direncanakan melalui interaksi dengan sistem penyajian layanan program.

3) Berhubungan dengan bagaimana populasi target yang dituju menerima jumlah layanan yang diharapkan dari intervensi yang direncanakan melalui interaksi dengan sistem penyajian layanan program.

4) Pengaruh dari teori.

Komponen ini mengemukakan bagaimana intervensi yang dituju untuk populasi target menghasilkan benefit sosial yang diinginkan.

Huey Tsyh Chen mengubah teori program yang diadaptasi oleh Wirawan menjadi dua model, yaitu model yaitu perubahan dan model aksi. Menurut Huey Tsyh Chen, model perubahan menunjukkan sebab dan akibat yang ditimbulkan oleh program (Sardjo dkk., 2016).

Model perubahan terdiri dari tiga komponen:

- 1) Intervensi, mengacu pada rangkaian kegiatan program yang ditujukan untuk perubahan dan faktor penentu perubahan
- 2) Determinants, menunjukkan penguangkit atau mekanisme yang menjadi perantara antara intervensi dan dampak.
- 3) Dampak, mencerminkan dampak yang diharapkan dari program

Menurut Huey Tsyh Chen model tindakan melukiskan rencana sistematis untuk mengatur staf, sumber-sumber, altar dan dukungan organisasi agar dapat mencapai populasi target dan menyediakan layanan-layanan intervensi (Habibullah, 2013). Model tindakan terdiri dari, yaitu:

- 1) Organisasi pelaksana.

Organisasi pelaksana sangat bertanggung jawab untuk mengatur personal staff, mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan kegiatan untuk pelaksanaan suatu program.

- 2) Pelaksana program.

Pelaksana program adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk memberikan layanan kepada klien, seperti manajer kasus, para pekerja pencapai klien, guru sekolah, konselor kesehatan, dan pekerja sosial. Para evaluator dapat memberikan informasi untuk membantu

pemangku kepentingan dalam mengevaluasi proses perekrutan dan pelatihan serta menentukan keterampilan dan komitmen para pelaksana.

3) Mitra organisasi dan mitra masyarakat.

Program sharing benefit membutuhkan kerjasama atau kolaborasi antara organisasi, mitra pelaksana, dan mitra masyarakat. Evaluator dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pemangku kepentingan dengan menentukan apakah program telah menghasilkan kerjasama yang diperlukan atau belum.

4) Konteks ekologi.

Konteks ekologi merupakan bagian lingkungan yang berinteraksi langsung dengan program. Program mungkin sangat memerlukan dukungan lingkungan seperti halnya dukungan sosial dan norma sosial untuk memfasilitasi keberhasilan program.

2.1.2 Minat

Minat seseorang terhadap sesuatu diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari: perasaan senang, ketertarikan, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa (Slameto, 2015) :

a. Perasaan Senang

Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

c. Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan

konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

d. Keterlibatan

Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

2.1.3 Lembaga Amil Zakat

2.1.3.1 Definisi Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat merupakan organisasi pengelola zakat yang didirikan oleh masyarakat untuk mendukung pemberdayaan zakat melalui BAZNAS. Persyaratan LAZ harus terdaftar sebagai organisasi Islam yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah, dan sosial, berbentuk badan hukum biasanya berbentuk yayasan serta harus mendapat izin dari BAZNAS (Purbasari, 2015).

2.1.3.2 Peran dan Fungsi Lembaga Amil Zakat

Ada tiga peran yang dimainkan dalam pengelolaan zakat, yaitu pengawas, operator sekaligus regulator. Peran LAZ

hanya sebagian kecil, yaitu sebagai operator. Sedangkan peran lainnya menjadi kewenangan pemerintah. Peran ini diatur oleh lembaga amil zakat sebagaimana yang terdapat dalam Pasal 6 dan Pasal 8, sebagaimana terdapat pada pasal 7 yang memiliki tugas pokok yaitu menentukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Fungsi utama LAZ adalah menyadarkan para muzakki untuk menyalurkan dana ZIS kepada LAZ dan menggunakannya untuk kepentingan Mustahik agar dapat menangani masalah sosial ekonomi secara mandiri di masa mendatang (Ramadhita, 2012).

2.1.3.3 Syarat Lembaga Pengelola Zakat

Untuk mencapai tujuan pengelolaan zakat, lembaga pengelola zakat harus memenuhi persyaratan sebagai pengelola zakat. Menurut Yusuf Qardawi, beberapa persyaratan lembaga pengelola zakat adalah :

- 1) Karena zakat merupakan rukun islam, maka pengelola zakat harus beragama islam. Adapun anggota dari Lembaga zakat tersebut harus memenuhi ketentuan syariat Islam
- 2) Mukallaf atau orang dewasa yang berakal.
- 3) Memiliki sifat amanah yang jujur, zakat merupakan dana umat yang dimana zakat berasal dari masyarakat dan

kembali kepada masyarakat, sehingga pengelolanya harus amanah, terbuka dan transparan.

- 4) Memahami hukum zakat sehingga pengelola dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat dan dapat dimintai pertanggungjawaban.
- 5) Memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- 6) Amil serius dalam pengelolaan dana zakat, disini niat ikhlas untuk menegakkan agama Allah SWT sangat diuji karena pengelolaan dana zakat adalah pengelolaan dana sosial dimana keikhlasan itu penting dan utama (Indrarini, 2017).

2.1.4 Zakat

2.1.4.1 Definisi Zakat

Zakat merupakan bentuk mashdar yang berasal dari kata *zaka – yazku - zaka'an* yang memiliki arti berkah, tumbuh, bersih, dan baik, sebagaimana yang terdapat dalam Al Mu'jam al Wasith. Zakat secara harfiah berarti berkah, bertambah, suci, baik dan murni. Adapun menurut syara', zakat adalah sejumlah barang dan sejenisnya, di mana syara' mengharuskan untuk mengeluarkannya kepada orang miskin dan orang lainnya dengan syarat-syarat khusus. "*Zaka*" berarti tumbuh

dan berkembang, dan orang itu ‘zaka’ berarti orang yang baik. Esensi zakat adalah bertambah (Atabik, 2016).

Akar kata zakat memiliki arti yaitu bertambah, tumbuh, dan menumbuhkan. Sehingga tanaman itu bisa disebut ‘zaka’ yang artinya tumbuh, sedangkan setiap sesuatu yang tumbuh disebut ‘zaka’ yang artinya bertambah. Jika tanaman tumbuh dengan sempurna, maka kata Zakat di sini adalah bersih, suci. Dan ini bisa diartikan sebagai pembersihan. Jika seseorang mendapatkan sifat “zaka” (baik), berarti ia memiliki sifat-sifat yang baik (Qardhawi, 1991).

Dasar Hukum Zakat Dasar hukum tentang zakat adalah salah satunya firman Allah SWT An-Nur ayat 56 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat. Dari ayat diatas diketahui bahwa zakat itu merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh setiap muslim selama sesuai syarat dan sesuai rukun zakatnya.”

2.1.4.2 Harta Sebagai Sumber Zakat

Secara umum dan global Al-Qur'an menyatakan bahwa Zakat diambil dari setiap kekayaan yang kita miliki, sebagaimana disebutkan dalam Surah at-Taubah, ayat 103, dan diambil dari setiap hasil usaha yang baik dan halal, seperti yang dijelaskan dalam ayat Surah. Al-Baqarah ayat 267.

Dalam tafsir ayat (at-Taubah ayat 103), Imam al-Qurthubi mengatakan bahwa zakat diambil dari semua harta yang kita miliki, meskipun kemudian Sunnah Nabi menentukan rincian harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Sementara itu, Ahmad Mustafa al-Maragi, menjelaskan firman Allah, surah al-Baqarah ayat 267, menunjukkan bahwa ayat ini adalah perintah Allah bagi orang-orang yang beriman untuk mengeluarkan zakat (infaq) dari hasil usaha yang terkait, seperti dalam bentuk koin, barang, ternak, ataupun juga berupa tumbuh-tumbuhan, buah-buahan dan biji-bijian. Sejalan dengan itu, Muhammad Sulaiman Abdullah Asqar menyatakan bahwa zakat dan infaq harus berasal dari barang-barang yang baik, pilihan dan halal (Hafidhuddin, 2002).

2.1.4.3 Hikmah dan Manfaat Zakat

Hikmah dan manfaat Zakat sangat besar dan mulia Keduanya berhubungan dengan pembayar zakat dan penerima

zakat (Erlindawati, 2016). Adapun Hikmah dan manfaat zakat adalah:

- 1) Membantu fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan, menghilangkan kecemburuan sosial dan menjamin perdamaian dan stabilitas masyarakat dan negara.
- 2) Dapat membersihkan diri dari keserakahan, sehingga orang kaya akan secara sadar memahami bahwa zakat bukan hanya tugas, tetapi juga tanda kerja sama sosial yang diwajibkan oleh Allah SWT.
- 3) Memasyarakatkan etika bisnis yang baik, karena zakat tidak membersihkan hal-hal yang kotor, tetapi menghilangkan sebagian hak orang lain atas barang kita, sehingga kita dapat bekerja dengan baik dan benar sesuai aturan Allah SWT.
- 4) Mensyukuri nikmat yang melimpah yang telah diberikan oleh Allah SWT.

2.1.5 Infaq

Berjuang di jalan Allah memerlukan harta, maka sumbangkan hartamu. Barang siapa yang tidak mau mengorbankan hartanya sementara Allah telah berjanji akan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Rezeki ada di tangan Allah, Dia bisa mempersempit dan memperluas rezeki seseorang yang telah dikehendaki sesuai

kemaslahatan. Meskipun Rezeki adalah pemberian dari Allah dan hanya Dia yang dapat memberi atau menolak. Orang yang berinfak disebut sebagai pemberi pinjaman kepada Allah. Artinya memelihara kecintaan, memberi dan meneguhkan berbagai pahala yang dijanjikan di dunia dan akhirat (Hakim, 2020).

Anjuran untuk umat islam dalam menunaikan infaq kepada yang membutuhkan sebenarnya sudah seringkali diajarkan, termasuk mengenai dasar hukum berinfak. Adapun dasar hukum infaq telah banyak dijelaskan seperti pada surat Ad-Dzariyat ayat 19 sebagaimana berikut ini :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya :

“Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.”

Pernyataan tentang hak-hak orang miskin dalam surat tersebut adalah adanya bagian yang harus diperoleh orang miskin dari harta orang kaya, karena mereka memang membutuhkannya. Dan jika ada umat Islam yang ingin membayar infaq untuk membantu orang miskin, maka Allah akan melipatgandakan kekayaan yang mereka miliki hartanya.

2.1.6 Sedekah

Sedekah berarti menyisihkan sebagian harta yang dimilikinya untuk diberikan kepada kaum fuqara wal masakin atau orang yang

berhak mendapatkannya dengan hati yang ikhlas dan mengharap ridha dari Allah (Himawan & Suriana, 2013).

Dilihat dari teori Islam, sedekah berasal dari kata Arab “*shadaqoh*”, yang berarti pemberian yang diberikan seorang Muslim secara spontan dan sebagai hadiah kepada orang lain. Sedekah dalam pengertian di atas disebut sedekah *at-tatawwu* yaitu sedekah secara spontan dan sukarela (Retnowati, 2007).

Sedekah adalah salah satu bentuk ibadah sosial. Ibadah sosial ini dapat berupa sumbangan perorangan kepada mereka yang tidak mampu, sumbangan untuk bencana sosial, dan lain-lain, yang diberikan dengan ikhlas dan tanpa pamrih. Sedekah adalah apa yang dikeluarkan seseorang dari hartanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Demikian pula dengan zakat, hanya saja zakat itu wajib sedangkan sedekah adalah sunnah. Adakalanya Zakat juga disebut sebagai sedekah dalam Al-Qur'an, tetapi memberikan sedekah yang wajib (Dalimuthe, 2010).

Dari arti akar sedekah dan pengertian istilahnya, dapat disimpulkan bahwa sedekah selalu mengarah kepada pembiasaan diri untuk selalu benar antara teori dan praktek. Dalam bahasa sederhana, dengan bersedekah seseorang akan semakin dekat dengan Allah dan kedekatan ini akan terus mengobarkan kebenaran. Dengan begitu kebenaran akan membersihkan dirinya sendiri dan hartanya dari segala hal yang menjauhkan mereka dari Allah.

Allah SWT telah memerintahkan umat-Nya untuk bersedekah dan berjanji akan membalas kebaikan tersebut. Dalam Alquran surat Al-Talaq ayat 7, Allah SWT berfirman :

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ

اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآءَاتَهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya :

“Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.” Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang bersedekah.”

2.1.7 Muzakki

2.1.7.1 Definisi Muzakki

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pengertian Muzakki adalah orang Islam atau badan usaha yang wajib membayar zakat. Umat Islam sepakat bahwa zakat hanya wajib bagi seorang muslim, orang dewasa yang berakal, sehat, dan memiliki harta dalam jumlah tertentu dengan syarat tertentu. Dalam Undang-Undang

Nomor 39 Tahun 1999 Muzakki adalah orang perseorangan atau badan hukum yang dimiliki oleh seorang muslim yang wajib membayar zakat. Muzakki adalah seorang muslim yang wajib membayar zakat apabila telah mencapai nisab dan haulnya. Muzakki adalah orang yang wajib membayar zakat (Arafat, 2022).

2.1.7.2 Syarat Muzakki

Adapun Syarat wajib bagi muzakki (Soemitra, 2017) adalah :

- 1) Muslim
- 2) Berakal
- 3) Baligh
- 4) Milik sempurna
- 5) Cukup nisab
- 6) Cukup haul.

2.1.7.3 Hikmah Zakat Bagi Muzakki

Ada banyak hikmah dalam berzakat bagi muzakki (Fuadi, 2016) diantaranya :

- 1) Zakat dapat membersihkan jiwa muzakki dari sifat buruk dan melatihnya untuk bermurah hati. Adapun orang mukmin, ia akan berusaha menghilangkan keserakahan dalam hatinya. Karena keserakahan adalah sifat yang berbahaya baik bagi individu maupun masyarakat.

Terkadang orang dengan sifat ini bisa menjual kehormatan agamanya dan mengkhianati negaranya. Dalam masalah ini, Allah telah memberikan solusi untuk menghilangkan sifat pelit, termasuk memberikan zakat dan membiasakan diri untuk bersedekah.

- 2) Zakat yang dikeluarkan oleh orang kaya dapat mensucikan hartanya. Karena hak fakir dan miskin serta lainnya dalam harta orang kaya menyebabkan kekayaan ini bercampur dengan hak fakir dan. Jika hak fakir dan miskin tidak dikeluarkan melalui zakat, maka harta orang kaya akan bercampur dengan harta kotor (bukan haknya).
- 3) Zakat sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat harta yang dititipkan Allah SWT. Menumbuhkan rasa syukur atas nikmat adalah suatu keharusan.
- 4) Mengeluarkan Zakat merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT sebagai pengakuan atas keutamaan dan kebaikan-Nya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun harta yang dimiliki. Karena ibadah dengan harta dilakukan dengan memberikan zakat sebagai pengakuan rasa syukur atas nikmat harta.
- 5) Zakat adalah pertolongan bagi orang yang fakir dan aagi orang yang sangat membutuhkan pertolongan. Zakat adalah bantuan bagi orang yang fakir dan orang yang sangat

mebutuhkan pertolongan. Zakat yang diberikan kepada fakir miskin dapat meringankan beban ekonomi yang mereka hadapi. Dengan zakat mereka dapat memenuhi kebutuhan materialnya seperti makanan, minuman, sandang dan papan, dan kebutuhan biologis seperti pernikahan dan kebutuhan pikiran dan rohani seperti buku-buku ilmu pengetahuan bagi mereka yang membutuhkan.

6) Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang yang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang yang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan. Zakat yang diberikan kepada fakir-miskin dapat membantu meringankan beban ekonomi yang mereka hadapi. Dengan zakat mereka dapat memenuhi keperluan materinya seperti makanan, minuman, pakaian, dan perumahan, kebutuhan biologis seperti pernikahan, dan keperluan pikiran dan rohani seperti buku-buku ilmu pengetahuan bagi yang memerlukannya.

2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan ini adalah menjadi pedoman dalam melakukan penelitian. Sehingga peneliti dapat memperluas teori yang digunakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian berikut adalah :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Tiwi Indah Sari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2021	<i>“Gerakan Sedekah Sampah Oleh Yayasan Panti Asuhandewi Masyithoh Cabang Pemalang.”</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu gerakan sedekah sampah ini memberikan manfaat dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang sosial, ekonomi, lingkungan, dan agama dan untuk kesejahteraan sosialnya dapat dilihat dari bidang ekonomi, pendidikan yaitu dalam bidang ekonomi sebagai	<p>Persamaan</p> <p>Penelitian ini adalah teletak pada program yang diterapkan yaitu sama-sama membahas program sedekah sampah dan adaa kesamaan pada teknik pengumpulan data</p> <p>Perbedaan</p> <p>Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah dalam bentuk sedekah sebagai salah satu upaya pemberdayaan</p>

			<p>nilai tambah perekonomian masyarakat, dalam bidang pendidikan berbentuk beasiswa formal maupun non formal, sedangkan bidang sosial meliputi santunan dan bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.</p>	<p>masyarakat yang memiliki hasil dan manfaat bagi masyarakat dari adanya program sedekah sampah sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokusnya adalah membahas tentang partisipasi siswa sekolah dalam program pengelolaan sampah dalam bentuk sedekah.</p>
2.	<p>Trias Latifah Novita jurusan Pendidikan Islam Anak</p>	<p><i>''Pelaksanaan Program Infaq dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu Penerapan program.</p>

	<p>Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2021</p>	<p><i>di Kelompok RA Muslimat Nu 10- Banin Banat Manyar Gresik. ' ' (Novita, 2021).</i></p>	<p>infaq yang diterapkan di sekolah, kepedulian anak sudah mulai berkembang. Hal ini berdasarkan hasil yang ditemukan yaitu anak mulai mau berbagi makanan ataupun mainan kepada teman dan juga saudara. Anak- anak juga mampu menjawab mengenai infaq yang mereka lakukan. Selain itu, kepedulian anak juga mulai</p>	<p>Selain itu terdapat kesamaan pada teknik pengumpulan data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti tentang kegiatan infaq dalam pembentukan karakter religius, sedangkan penelitian penulis adalah meneliti tentang kegiatan sedekah dalam membentuk karakter peduli sosial.</p>
--	---	---	--	--

			berkembang dengan timbulnya rasa keingin tahuan anak mengenai orang lain yang kondisi sosialnya lemah.	
3.	Irvan Yanuar Arifin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	<i>“Menumbuhkan Nilai-Nilai Filantropi Melalui Kegiatan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Smp Muhammadiyah 6 Yogyakarta.”</i>	Hasil penelitian ini memaparkan pertama, penanaman nilai-nilai filantropi di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta terealisasi melalui kegiatan zakat, infaq, dan shadaqah. Kedua,	Persamaan Penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama membahas penanaman nilai filantropi untuk siswa dan ada kesamaan pada teknik pengambilan data Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini fokusnya untuk

			<p>pelaksanaan kegiatan zakat, infaq, dan shadaqah di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta dinilai berhasil. Ketiga, faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan filantropi karena adanya program yang terstruktur dan terencana sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan zakat, infaq, dan</p>	<p>siswa smp sedangkan fokus pada peneliti yang dilakukan oleh penulis adalah siswa SD</p>
--	--	--	--	--

			shadaqah di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta karena kondisi ekonomi dan kesadaran orang tua wali peserta didik.	
4.	Muhammad Choirul Rizal Umam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2020	<i>''Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum'at Pada Kelas Iv Di Mi As-Syuhada Tlogosari Kulon. ''</i> (Rizal, 2020).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As Syuhada dimulai sejak 2011, yang dilatarbelakangi	Persamaan penelitian ini terletak pada pembiasaan dalam bersedekah. Selain itu terdapat kesamaan pada teknik pengumpulan data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan metode

			<p>karena kurangnya sarana prasarana dan renovasi gedung madrasah. Persiapannya berupa kotak amal berwujud toples dan buku catatan, dengan tujuan untuk membiasakan anak memiliki sifat sosial, peduli terhadap kawan dan karakter religius (ikhlas). Pada praktiknya guru mengharuskan siswa menyisihkan</p>	<p>berupa kotak amal berwujud toples dan buku catatan. Sedangkan objek fokus yang diteliti oleh penulis adalah penerapan program sekolah sedekah dengan metode kaleng filantropi</p>
--	--	--	---	--

			<p>sebagian uang jajan, atau sudah disiapkan orang tua wali siswa untuk bershadaqah, dengan nominal yang tidak ditentukan.</p> <p>Keberhasilan program diindikasikan jika siswa disiplin bershadaqah dengan penuh kesadaran, dan meningkatnya hasil shadaqah, serta kepedulian sesama kawan.</p>	
--	--	--	--	--

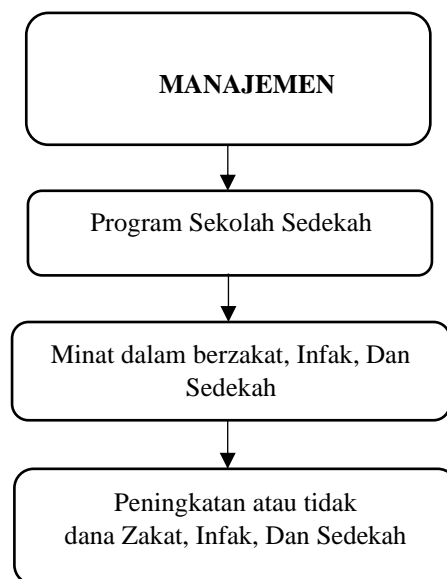
5.	Mariana Manurung jurusan Manajemen Zakat Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu 2018	"Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Dalam Berzakat" (Manurung, 2018).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bengkulu untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat adalah: mengadakan sosialisasi pada Dinas, Instansi, Pemerintahan dan Swasta, Sekolah, dan menggunakan media cetak, seperti koran, brosur, dan memasang	Persamaan penelitian ini terletak pada cara yang digunakan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat adalah dengan datang ke sekolah. Selain itu terdapat kesamaan pada teknik pengumpulan data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas cara untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis pembahasannya tidak
----	---	---	---	--

			baliho, serta media elektronik, seperti TV.	hanya zakat melainkan infaq dan juga shodaqoh.
--	--	--	---	--

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep khusus yang akan diteliti (Gunardi, 2020).

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan landasan ilmiah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode yang ada (Romla, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mencari data-data sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah. Dalam metode kualitatif, hasil data diinterpretasikan dan dikumpulkan dengan kalimat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki yaitu bagaimana manajemen dari program sekolah sedekah dalam meningkatkan minat zakat, infaq, sedekah di Lazismu Lamongan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor operasional Lazismu Kabupaten Lamongan. Tempatnya berada di Jl. Lamongrejo No. 107, Dapur Barat, Sidokumpul, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan. No. Tlp. 0896-7171-9070

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Manajemen

Manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sukmadi, 2017).

3.3.2 Program

Program adalah kumpulan kegiatan yang terorganisasi yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti dalam pernyataan bahwa tujuan diselenggarakannya kegiatan adalah untuk mencapai tujuan. Program adalah sekumpulan sumber daya dan aktivitas yang memprioritaskan satu atau lebih tujuan bersama, biasanya dipimpin oleh seorang manajer atau tim eksekutif (Ferdinan, 2022).

Program pada penelitian ini adalah program sekolah sedekah. Program sekolah sedekah adalah program berbasis filantropi dimana program ini menysasar ke beberapa sekolah yang ada di kota Lamongan. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan minat dalam berzakat, infaq, dan sedekah. Selain itu program ini sebagai sarana pendidikan dan pembiasaan karakter untuk siswa sekolah.

3.3.3 LAZ

Lembaga amil zakat menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal (1) ayat 8 disebutkan bahwa Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah

lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Adapun Lembaga Amil Zakat pada penelitian ini adalah LAZISMU kota Lamongan.

3.3.4 Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang mereka sukai dan apa yang ingin mereka lakukan. Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketertarikan pada sesuatu yang dipengaruhi oleh pembelajaran yang mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan (Elendiana, 2020)

Adapun minat pada penelitian ini adalah minat muzakki untuk berzakat, infaq, dan shadaqah melalui program seklah sedekah di Lazismu Lamongan.

3.3.5 Zakat

Secara bahasa zakat artinya menambah atau melebihi. Jadi setiap sesuatu yang lebih atau berkembang disebut zakat. Adapun menurut hukum Syariah, zakat adalah ibadah kepada Allah SWT yaitu dengan cara mengeluarkan sebagian kecil dari harta-harta mereka yang ditentukan secara hukum dengan cara-cara tertentu. Kaitan antara pengertian zakat menurut bahasa dan menurut hukum syariat adalah bahwa meskipun zakat terlihat seperti berkurangnya

jumlah harta, namun sebenarnya zakat adalah bertambahnya berkah harta tersebut. Terkadang Allah Swt membukakan pintu rezeki seseorang dengan jalan yang tidak disangka-sangka jika orang tersebut memenuhi kewajibannya terhadap hartanya (Sa'di, 2008).

3.3.6 Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqo-yunfiq*, yang artinya membelanjakan atau membiayai. Makna infak menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah Allah. Infaq adalah mengeluarkan harta yang termasuk zakat dan bukan zakat. Sedangkan menurut terminologi syariah, infak berarti membelanjakan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk kepentingan yang dimana diwajibkan oleh ajaran Islam. Infak tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, tetapi kepada semua, seperti orang tua, kerabat, anak yatim, fakir miskin atau musafir. dengan demikian infak merupakan pengeluaran sukarela oleh seseorang (Harahap dkk., 2019).

3.3.7 Sedekah

Sadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar-benar diakui keimanannya. Sedekah adalah pemberian harta kepada fakir miskin, orang lain yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak yang berhak menerima sedekah tanpa adanya imbalan. Shadaqah atau dalam

bahasa Indonesia yang sering ditulis dengan sedekah memiliki arti yang lebih luas dari zakat dan infak. Sedekah dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan karena membenarkan adanya pahala/balasan dari Allah. Dengan demikian, kita dapat mengartikan shadaqah sebagai segala bentuk/jenis kebaikan yang dilakukan oleh seseorang, karena membenarkan adanya pahala/balasan dari Allah. Sedekah dapat berupa harta, seperti zakat atau infaq, tetapi dapat juga berupa sesuatu yang tidak berupa harta. Misalnya, tersenyum, membantu orang lain memecahkan masalah, menghilangkan rintangan dan tindakan kebaikan lainnya (Nurjaman, 2020).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

3.4.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain. Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara. Sumber data primer yang akan digunakan oleh peneliti adalah data-data yang ada di Lazismu Lamongan.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung di lapangan dalam proses penggalian data dan informasi. Adapun data yang akan peneliti dapatkan yaitu, data wawancara kepada Manajer, Relawan, Serta kepada pihak Sekolah yang terdiri dari Guru.

3.4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari buku, literatur, serta dokumen. Data sekunder pada penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan observasi. Data sekunder yang akan digunakan adalah dokumentasi dalam bentuk file yang berisikan profil lembaga, struktur organisasi lembaga, Program sekolah sedekah di Lazismu Lamongan, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah informasi atau data yang diperoleh saat wawancara. Peneliti mengambil informan yang mempunyai kontribusi besar terutama dalam manajemen program sekolah sedekah, sehingga peneliti akan melakukan wawancara kepada Manajer Lazismu, Relawan Lazismu, serta Pihak Sekolah yang terlibat pada program sekolah sedekah terdiri dari Guru.

Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data berupa profil, struktur kepengurusan, Program sekolah sedekah di Lazismu Lamongan, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis digunakan peneliti untuk memperoleh data berdasarkan tujuan penelitian (Sare, 2013). Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan atau informan yang berkaitan dengan topik dan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan instrumen survei, dibuat oleh peneliti dan divalidasi oleh ahli terkait (Kaharuddin, 2021)

Para peneliti menyusun teknik wawancara ini secara rinci dengan pedoman wawancara yang kemudian disusun untuk mengajukan pertanyaan kepada subjek. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dan peneliti mencatatnya. Meskipun wawancara diarahkan oleh serangkaian pertanyaan yang diajukan, hal ini tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan lain muncul secara spontan, tergantung pada konteks percakapan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Adapun responden yang akan peneliti wawancara yaitu Manajer Lazismu, Relawan Lazismu, serta pihak Sekolah yang terlibat pada program sekolah sedekah di Lazismu Lamongan.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi disertai dengan rekaman keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi ini merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi seperti yang mereka lihat selama penelitian (Febriyanti & dkk., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non participant, hal ini dikarenakan peneliti hanya sebagai pegamat dan tidak terlibat secara langsung. Dengan begitu peneliti nantinya akan mengamati bagaimana manajemen program sekolah sedekah di Lazismu Lamongan.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis dokumen tertulis (Hikmah & dkk., 2021).

Tujuan dari studi dokumentasi adalah sebagai tambahan atau pelengkap dalam pengumpulan data. Studi dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi data website, profil, dan laporan kinerja organisasi.

3.6 Teknik Analisa Data

Secara umum, Miles dan Huberman membagi analisis data menjadi tiga tahap yaitu pengkodean data, penyajian data, dan yang terakhir adalah verifikasi (Nurdin & Hartati Sri, 2019).

1) Kodifikasi data

Tahap pengkodian terhadap data. Pengkodian data di sini, peneliti memberi nama atau penamaan temuan penelitian. Langkah pertama dalam pengkodian adalah menyalin hasil rekaman. Peneliti menulis ulang catatan lapangan selama wawancara dan memilah informasi penting juga tidak penting.

2) Penyajian data

Tahap dimana peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk pengelompokan

3) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap dimana peneliti menarik kesimpulan dari data yang terkumpul. Hal ini merupakan interpretasi dari wawancara dan dokumen. Setelah menarik kesimpulan, peneliti memeriksa keakuratan interpretasi dengan memeriksa pengkodean dan penyajian data. Hal ini untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1 Profil Lembaga

Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya.

Lazismu kota Lamongan dibentuk dan didirikan pada tanggal 23 Februari 2011 dengan Surat Keputusan (SK) dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Lamongan. Secara legal formal Lazismu Lamongan menginduk kepada Lazis Muhammadiyah pusat (PP. Muhammadiyah) sebagai Baznas dengan SK Menteri Agama RI No. 457/2002 tanggal 21 November 2002. Namun secara struktural dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Lamongan (Lazismu Lamongan, 2021).

4.1.2 Visi dan Misi

4.1.2.1 Visi

Menjadi lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah di kota Lamongan yang amanah, profesional dan transparan dalam rangka pemberdayaan masyarakat miskin dan mustadh'afan sesuai dengan tujuan Muhammadiyah.

4.1.2.2 Misi

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk membayar zakat sebagai salah satu rukun Islam.
2. Mengintensifkan pengumpulan ZIS pada seluruh lapisan masyarakat.
3. Mendayagunakan ZIS secara optimal untuk pemberdayaan kaum miskin melalui amal-amal sosial dan kemanusiaan.
4. Mengelola zakat, infaq dan shadaqah secara profesional, transparan dan akuntabel.

4.1.3 Program-program

A. Save Our School



Gambar 4. 1 Program Save Our School

Program SOS menggabungkan pembangunan sistem pengajaran, pembangunan sarana prasarana, peningkatan kualitas sumber daya guru dan pemberian beasiswa bagi pelajar dari keluarga kurang mampu. Dengan SOS jalannya tata kelola sekolah dapat menjadi lebih baik sehingga secara langsung akan

meningkatkan mutu pendidikan dan output hasil pendidikan, yaitu siswa yang bermutu. SOS Lazismu adalah solusi untuk sekolah yang masih tertinggal dan tidak banyak dilirik untuk dibantu oleh pemerintah.

B. Beasiswa Sang Surya



Gambar 4. 2 Program Beasiswa Sang Surya

Beasiswa Sang Surya merupakan program yang masuk ke dalam pilar pendidikan. Program ini bertujuan untuk membantu biaya pendidikan perguruan tinggi untuk mahasiswa yang menghadapi kendala ekonomi.

Beasiswa bagi anak-anak muda harapan bangsa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik strata satu maupun di atasnya. Beasiswa diberikan selama satu tahun penuh meliputi biaya perkuliahan atau biaya hidup selama menjalani masa perkuliahan. Diharapkan dengan adanya beasiswa ini akan memantapkan asa pemuda - pemuda harapan bangsa untuk meraih

pendidikan yang terbaik dan bisa didedikasikan untuk kemajuan bangsa.

C. Beasiswa Mentari



Gambar 4. 3 Program Beasiswa Mentari

Beasiswa Mentari merupakan program yang masuk ke dalam pilar pendidikan. Program ini bertujuan untuk membantu biaya pendidikan untuk siswa sekolah yang berasal dari keluarga dhuafa.

Bentuk bantuan berupa biaya pendidikan bulanan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa dan kebutuhan lainnya, seperti uang transport, uang buku, living cost, dll. Setiap tahun ribuan siswa sekolah dasar dari berbagai pelosok tanah air menerima bantuan Beasiswa Mentari Lazismu. Dengan berdonasi untuk program Beasiswa Mentari Lazismu anda sudah memutuskan mata rantai hilangnya kesempatan untuk bersekolah bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Donasi bisa diberikan dalam bentuk:

- Donasi Bulanan : Rp. 250.000,-/bulan

- Donasi Triwulanan : Rp. 750.000,-/triwulan
- Donasi Semesteran : Rp. 1.500.000,-/semester
- Donasi Tahunan : Rp.3.000.000,-/tahun

Penyaluran donasi akan melibatkan institusi sekolah sehingga meminimalisir penyalahgunaan dana bantuan Beasiswa Mentari.

D. Peduli Fakir Miskin, Dhuafa, dan Lansia

Kriteria Asnaf Fakir Miskin adalah mereka yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya, kemiskinan multidimensi penyandang disabilitas, Lansia yang sudah tidak memiliki penghasilan dan keluarga, kehilangan harta benda akibat bencana, dan orang yang menderita sakit yang tidak memiliki kemampuan untuk berobat.

E. Kesehatan



Gambar 4. 4 Program Kesehatan

Program yang berfokus pada pemenuhan hak-hak mustahik untuk mendapatkan kehidupan yang berkualitas melalui layanan kesehatan atau program kesehatan.

Program pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan kurang mampu yang berada di perkampungan kumuh, kawasan padat penduduk dan daerah yang terkena bencana alam. Program pelayanan kesehatan ini meliputi:

- 1) Layanan baksos pemeriksaan dan pengobatan gratis bekerjasama dengan MPKU PDM dan RS. Muhammadiyah Lamongan
- 2) Layanan subsidi biaya pengobatan bagi masyarakat yang membutuhkan pengobatan ke rumah sakit dan puskesmas

F. Ekonomi



Gambar 4. 5 Program Ekonomi

Program peningkatan kesejahteraan penerima manfaat dana zakat dan donasi lainnya dengan pola pemberdayaan maupun pelatihan-pelatihan wirausaha.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok binaan yang bergerak di sekitar usaha mikro dan informal, seperti toko, warung, pkl, peracangan, pedagang

keliling dan penjual sembako/sayur di pasar tradisional. Tujuan dari program ini adalah sebagai pengembangan dan penguatan sektor usaha mikro. Bentuk dari program ini berupa bimbingan usaha, penyaluran pinjaman modal dan pengajian kelompok binaan.

Kegiatan yang dikhususkan untuk pengembangan dan pemberdayaan kewirausahaan generasi muda dalam rangka menciptakan generasi muda yang mandiri, trampil dan kreatif. Dengan motto “Yang Muda Yang Berdaya”. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun etos kewirausahaan generasi muda dalam tiga ranah strategis, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif yaitu membangun mental dan spirit kewirausahaan generasi muda
 - 2) Ranah Afektif yaitu dengan membangun kemampuan manajerial dan skill berwirausaha
 - 3) Ranah Psikomotorik yaitu membangun kemampuan untuk mendirikan dan mengelola usaha yang baik
- Program tersebut diprogram dan didesain dalam beberapa aktifitas program diantaranya: pendidikan dan pelatihan, pemagangan, pendampingan dan fasilitasi pendirian usaha hingga bantuan permodalan usaha.

4.1.4 Struktur Organisasi

Pengurus

Ketua : Drs. H. Sujudna

Wakil ketua : Drs. Dhuha Isma'il. M. Pd

Sekretaris : Supikin, M. Pd

Anggota : 1. Abdullah

2. H. Muntaha, S. Ag

Pengawas

Badan Pengawas : Mustofa Efendi

Manager : Rudy Setiawan, SM

Staff Program : Fachrudin Aliansyah

Adminstrasi & Keuangan : Widiyawati

Staff Fundraising : 1. Suhari

2. Nimas Zahra S.

3. M. Harbul Fijar

Struktur Organisasi LAZISMU Lamongan



Gambar 4. 6 Struktur Organisasi Lazismu Lamongan

4.1.4.1 Tugas dan Tanggung Jawab

1) Kepala Kantor

- Melakukan pengawasan terhadap kegiatan manajemen ZISKA pada Lazismu Lamongan
- Melakukan koordinasi dan mengorganisasikan dalam pelaksanaan kegiatan Lazismu Lamongan
- Bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dan dalam pengambilan keputusan

- Memberikan pertimbangan terhadap kebijakan manajemen zakat, infak dan sedekah pada Lazismu Lamongan

2) Staff Program

- Mencari data penerima ZISKA.
- Mengelola dan memperbarui data penerima ZISKA.
- Membuat program pendistribusian dana ZISKA.
- Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam pendistribusian ZISKA.
- Membuat serta menyampaikan laporan pendistribusian ZISKA kepada kepala kantor

3) Staff Administrasi dan Keuangan

- Mengonsep, membuat serta memproses surat dan dokumen lainnya.
- Mengelola arsip surat masuk dan surat keluar.
- Menjadi notulensi meeting.
- Mencatat & membuat dokumen transaksi kas masuk dan keluar.
- Memverifikasi pengeluaran dan menghemat pengeluaran kantor.
- Menjaga realisasi belanja sesuai RAPB (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja).

- Melakukan setoran ke bank dan mengelola kas dan bank.
- Membuat laporan dan keuangan menggunakan file laporan LAZISMU.
- Menata inventaris kantor dan mengontrol fasilitas kantor.
- Membuat jadwal piket kantor serta mengontrol aplikasi data kehadiran

4) Staff Fundraising

- Mencari data muzaki.
- Mengelola dan memperbarui data muzaki.
- Membangun hubungan dengan muzaki.
- Membuat program fundraising offline dan digital fundraising.
- Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam fundraising.
- Membuat laporan fundraising kepada kepala kantor.

4.2 Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti memaparkan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi di Lazismu Lamongan. Peneliti memaparkan data berkaitan dengan rumusan masalah. Adapun

selama penelitian, peneliti menggali data melalui beberapa narasumber.

Diantaranya sebagai berikut :

NS 1 : Manager Lazismu (Rudi Setiawan)

NS 2 : Relawan Lazismu (Novita)

NS 3 : Kepala Sekolah MIM 04 Brangsi (Ibu Masbahah)

NS 4 : Guru MIM 14 Sumurgayam (Bapak Akhtar Mumtaz)

Berdasarkan interview dengan beberapa narasumber, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

4.2.1 Program Sekolah Sedekah oleh Lazis Muhammadiyah Lamongan di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam Paciran

Program sekolah sedekah di Lazismu lamongan merupakan program berbasis filantropi yang diharapkan menjadi platform baru dunia pendidikan untuk mengintegrasikan filantropi dan pendidikan. Program sekolah sedekah menysasar ke beberapa sekolah yang ada di kota Lamongan diantaranya di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam dengan membawa 5 sub program yaitu : Sedekah Sampah, Game Board Class, Kelas Inspirasi, Kaleng Filantropi Cilik, dan Edukasi Zakat.

Program sekolah sedekah juga merupakan gerakan kerelawanan berbasis komunitas yang diinisiasi serta dibentuk oleh relawan-relawan muda yang berfokus pada pendidikan filantropi di sekolah dengan inovasi dan pengembangan khusus anak muda.

Program sekolah sedekah ini bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan serta melatih siswa sejak dini untuk semangat berbagi kepada sesama yang membutuhkan. Selain itu program ini dimaksudkan untuk mendorong siswa maupun komunitas untuk terlibat aktif dalam kegiatan filantropi seperti kaleng filantropi cilik, edukasi zakat serta sedekah sampah.

Berdasarkan data di lapangan, penerapan program sekolah sedekah oleh Lazismu Lamongan di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam sudah dilaksanakan sejak tahun 2018.

Sebagaimana dikemukakan oleh Relawan Lazismu sebagai berikut :

Program sekolah sedekah dilaksanakan sejak bulan November pada tahun 2018. Relawan bertugas menjalankan beberapa kegiatan ke sekolah-sekolah untuk memberi edukasi kepada siswa. Namun program ini sempat terhenti akibat masa pandemi pada awal tahun 2020. Relawan kesulitan melakukan kegiatan program sekolah sedekah karena berbagai pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk larangan berkerumun. Seiring berjalannya waktu, saat ini program sekolah sedekah sudah mulai berjalan kembali diantaranya kaleng filantropi, edukasi zakat, dan sedekah sampah (Novita, interview, 1 Januari 2023).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Sekolah MIM 04 Brangsi sebagai berikut :

Program sekolah sedekah dilaksanakan sejak tahun 2018 dan program tersebut berjalan hingga sekarang. Kegiatan-kegiatan filantropi yang berjalan di MIM 04 Brangsi adalah kaleng filantropi dan edukasi zakat. Sedangkan untuk kelas inspirasi, game board class dan sedekah sampah MIM 04 Brangsi belum terealisasi (Masbhaha, interview, 12 Januari 2023).

Guru dari MIM 14 Sumurgayam juga menjelaskan sebagai berikut :

Program sekolah sedekah di MIM 14 Sumurgayam berjalan sejak tahun 2018. Adapun kegiatan yang dilaksanakan saat itu adalah kaleng filantropi serta kotak amal lazismu. Namun pada masa pandemi berpengaruh terhadap program sekolah sedekah sehingga menyebabkan tidak berjalannya kegiatan kaleng filantropi serta kotak amal lazismu. Kegiatan sekolah sedekah yang berjalan saat ini adalah sedekah sampah (A. Mumtaaz, interview, 12 Januari 2023).

Kegiatan program sekolah sedekah oleh Lazismu Lamongan di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam sudah diterapkan sejak 2018 hingga sekarang. Program sekolah sedekah yang berjalan saat ini di MIM 04 Brangsi adalah kaleng filantropi dan edukasi zakat. Sedangkan Program sekolah sedekah yang berjalan di MIM 14 Sumurgayam adalah sedekah sampah. Kaleng filantropi serta kotak amal Lazismu di MIM 14 Sumurgayam dilaksanakan pada tahun 2018 hingga 2019, namun program tersebut tidak berjalan hingga sekarang.

Penyebab tidak berjalannya program tersebut adalah masa pandemi dan ekonomi yang menurun.

Manajemen Program sekolah sedekah oleh Lazismu lamongan mempunyai waktu dan juga tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Yang mana sesuai dengan interview peneliti dengan Manager Lazismu Lamongan.

Program sekolah sedekah dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan membawa satu sub program yang mana program tersebut dijalankan oleh relawan, adapun relawan lazismu bertugas memberi edukasi untuk siswa di sekolah – sekolah yaitu dimulai dari bulan Januari sedekah sampah, bulan Februari game philanthropy education, bulan Maret kelas inspirasi, serta kaleng filantropi cilik yang diisi oleh siswa setiap harinya. Namun untuk game philanthropy education dan kelas inspirasi belum terlaksanakan, adapun faktor penyebabnya adalah masa pandemi. Sejalan dengan hal itu, manager lazismu juga mengatakan secepatnya akan merealisasikan program yang belum terlaksana (R. Setiawan, interview, 2 Januari 2023).

Proses program sekolah sedekah terbagi menjadi 4 tahap yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Yang mana sesuai dengan interview peneliti dengan manager Lazismu Lamongan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam perencanaan program sekolah sedekah, Lazismu Lamongan telah melakukan perencanaan terlebih dahulu karena perencanaan merupakan hal yang penting untuk mencapai target yang diinginkan. Adapun Perencanaan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya program sekolah sedekah oleh Lazismu Lamongan yaitu dengan merencanakan kegiatan – kegiatan program sekolah sedekah yang akan diterapkan dan dijalankan. Kemudian pihak lembaga juga menentukan beberapa sekolah yang nantinya akan menjadi objek untuk dilaksanakannya program sekolah sedekah. Selain itu, pihak lembaga juga menyiapkan beberapa relawan yang nantinya akan bertugas menjalankan program sekolah sedekah tersebut ke beberapa sekolah yang sudah ditetapkan (R. Setiawan, interview, 2 Januari 2023).

b. Persiapan

Sebelum dilaksanakannya program sekolah sedekah, Lazismu melakukan persiapan terlebih dahulu karena persiapan merupakan hal yang sangat penting agar segala hal dapat berjalan lancar dan sukses.

Adapun persiapan yang dilakukan adalah persiapan pertama oleh pihak Lazismu yaitu dengan melakukan sosialisasi program sekolah sedekah kepada guru, wali murid, dan pimpinan ranting muhammadiyah (PRM) di MIM 04 Brangsi dan MIM 14

Sumurgayam. Kemudian pihak lazismu menyiapkan alat-alat yang nantinya digunakan untuk menunjang jalannya program sekolah sedekah tersebut diantaranya adalah kaleng filantropis cilik yang nantinya akan dibagikan kepada setiap siswa. Pihak Lazismu juga menyiapkan beberapa relawan yang nantinya akan bertugas untuk menjalankan program sekolah sedekah tersebut ke sekolah yang sudah ditetapkan.

c. Penggerakan

Program sekolah sedekah diikuti oleh seluruh siswa yang ada di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam. Hal ini disampaikan oleh manajer Lazismu sebagai berikut :

Program sekolah sedekah dilaksanakan oleh dua sekolah yaitu di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam. Program ini diikuti oleh seluruh siswa yang ada di sekolah. Semua ikut terlibat, semua ikut tergabung dalam kegiatan karena Lazismu tidak memilih mana siswa yang kaya dan mana siswa yang kurang mampu, mana yang harus bersedekah dan mana yang tidak. Akan tetapi semuanya dibangun atas kesadaran masing-masing, dan kesadaran itulah yang relawan bangun kepada seluruh siswa sejak dini melalui program sekolah sedekah. Sejalan dengan hal itu, Lazismu tidak menentukan berapa jumlah yang harus diberikan, berapa jumlah yang dibutuhkan, serta berapa jumlah yang harus didapatkan, hal itu karena kondisi ekonomi dari setiap siswa yang

berbeda-beda sehingga tidak bisa mematok berapa jumlah yang harus didapatkan (Novita, interview, 01 Januari 2023).

Manajer Lazismu juga menjelaskan menjelaskan sebagai berikut :

Program sekolah sedekah diikuti oleh seluruh siswa karena dalam istilah, orang berbuat baik tidak membedakan golongan apapun, golongan mana yang harus bersedekah atau tidak, akan tetapi karena kesadaran dan kesadaran itulah yang akan relawan bangun kepada seluruh siswa (R. Setiawan, interview, 2 Januari 2023)

Pelaksanaan program sekolah sedekah memiliki mekanisme yang berbeda dari masing-masing kegiatan. Hal ini disampaikan oleh Manager Lazismu (R. Setiawan, Interview, 2 Januari 2023). Sebagai berikut :

1) Edukasi zakat

Dilaksanakan dengan memberi pemahaman kepada siswa untuk mengenal zakat. Setelah diberi pemahaman, siswa melakukan praktik zakat. Edukasi zakat dilakukan dengan memberi pemahaman kepada siswa terkait zakat. Setelah diberi edukasi, siswa melakukan pengumpulan zakat sebagai praktik edukasi zakat di kalangan siswa. Masing-masing siswa membawa amplop yang berisi uang. Dalam kegiatan praktik zakat, siswa juga belajar

menjadi amil dan siswa yang bertugas menjadi amil menerima zakat diikuti dengan niat dan doa pemberian zakat. Dengan adanya edukasi zakat, harapannya adalah para siswa semakin memahami apa dan bagaimana zakat harus ditunaikan.

2) Sedekah sampah

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, serta bebas dari sampah. Mekanisme kegiatan sedekah sampah yaitu seluruh warga sekolah memilih dan memilah sampah seperti botol-botol minum plastik dan dilakukan satu minggu sekali. Setelah terkumpul, sampah-sampah tersebut dijual kepada pengepul barang bekas, dan hasil penjualan sampah-sampah akan dikelola oleh sekolah. Dengan adanya kegiatan sedekah sampah ini, diharapkan bisa merubah cara pandang siswa bahwa sedekah atau infaq tidak harus berupa materi akan tetapi ada alternatif lain, yaitu kebaikan yang bernilai sedekah diantaranya sedekah sampah.

3) Kelas inspirasi

Kelas inspirasi dalam program sekolah sedekah saat ini belum terealisasikan, akan tetapi pihak lazismu sudah merencanakan bagaimana mekanisme jalannya kelas

inspirasi untuk kedepannya dan mekanismenya adalah dengan mengundang para inspirator yang dimana beliau berbagi cerita, memberikan inspirasi dan juga pengalaman tentang bagaimana proses sedekah yang dimulai dari kecil. Dengan adanya kelas inspirasi ini, harapannya adalah bisa menjadi motivasi bagi siswa tentang pentingnya bersedekah.

4) Kaleng filantropi

Kegiatan ini berbentuk kaleng dimana setiap siswa memegang kaleng yang setiap harinya diisi oleh siswa itu sendiri. Tujuan kegiatan ini adalah agar bisa membangun kesadaran dan memfasilitasi siswa-siswi yang akan berinfak dan bersedekah. Ditengah berjalannya kaleng filathrophy ini, relawan bertugas untuk memberi pemahaman kepada siswa yaitu dengan memutar video inspiratif serta materi terkait menolong antar sesama sesama. Kemudian hasil dari kaleng filathrophy akan dikelola oleh sekolah dan disalurkan kepada siswa dan orang-orang yang membutuhkan seperti yatim piatu.

Sejalan dengan hal itu, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi ke MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam yang dimana merupakan objek diterapkannya program sekolah sedekah.

Kepala Sekolah MIM 04 Brangsi menjelaskan terkait bagaimana mekanisme jalannya program sekolah sedekah (Masbhaha, interview, 12 Januari 2023). Sebagai berikut :

1) Kaleng filantropi

Pelaksanaan kaleng filantropi di MIM 04 Brangsi yaitu setiap siswa mendapatkan kaleng yang sudah dipersiapkan oleh pihak Lazismu. Tujuan kegiatan kaleng filantropi adalah melatih anak-anak untuk gemar berinfaq, memahami pentingnya berbagi sejak dini. Kemudian setiap anak mengisi kaleng filantropi dan dalam waktu satu bulan sekali, setiap siswa mengumpulkan kaleng masing-masing kemudian pihak guru merekap hasil dari kaleng filantropi.

2) Edukasi Zakat

Siswa di MIM 04 Brangsi diberi pemahaman untuk berzakat sehingga bisa menjadi bekal mereka untuk diterapkan dalam kehidupannya nanti, mau berbagi, punya solidaritas tinggi, dan memiliki sikap dermawan. Jadi kegiatan tersebut mengajak siswa untuk berzakat dan zakat yang ditunaikan adalah zakat fitrah. Relawan dan guru memberi pemahaman tentang zakat kepada siswa terkait pengertian zakat, hukum membayar zakat, tujuan zakat, bagaimana cara membayar zakat, tata cara berzakat

bagaimana niat berzakat sampai dengan hikmah membayar zakat. Setelah adanya edukasi, sekolah mengadakan praktek bagi siswa yaitu dengan membayar zakat fitrah pada bulan Ramadhan. Setelah selesai praktik, hasil zakat fitrah akan dikembalikan langsung kepada BPKUS PRM Brangsi untuk disalurkan kepada yang berhak menerima. Kesimpulan setelah diberikan edukasi kemudian siswa praktik membayar zakat sekaligus praktik menjadi amil dan jadi filantropi cilik. Hal inilah yang menjadi momentum untuk mereka lebih mengenal syariat zakat. Kegiatan ini merupakan praktik edukasi zakat dikalangan siswa.

Guru MIM 14 Sumurgayam menjelaskan terkait bagaimana mekanisme jalannya program sekolah sedekah (A. Mumtaaz, Interview, 12 Januari 2023). Sebagai berikut :

1) Kaleng filantropi

Mekanisme kaleng filantropi di MIM 14 Sumurgayam adalah pihak sekolah membagikan kaleng filantropi setiap kelas. Sistemnya pelaksanaannya adalah setiap siswa mengisi kaleng filantropi dan berapapun nominalnya tidak ditentukan akan tetapi harus terisi setiap minggunya. Anak-anak memiliki semangat dan antusias yang tinggi.

2) Kotak Amal Lazismu

MIM 14 Sumurgayam memiliki kotak amal Lazismu dimana kotak amal tersebut diletakknya setiap hari didepan kantor guru. Setiap siswa berinfaq di kotak amal Lazismu setiap harinya. Kotak amal Lazismu merupakan salah satu inovasi dari program sekolah sedekah untuk meningkatkan minat siswa dalam bersedekah

3) Sedekah sampah

Gerakan sedekah sampah saat ini dilaksanakan di MIM 14 Sumurgayam. Siswa berinisiatif mengumpulkan sampah setiap harinya kemudian seminggu sekali setelah terkumpul, sampah-sampah tersebut dijual kepada pengepul barang bekas, dan hasil penjualan sampah-sampah dikelola oleh sekolah.

d. Evaluasi

Setelah berjalannya kegiatan program sekolah sedekah, relawan melakukan evaluasi. Setelah melakukan evaluasi, kemudian relawan menyampaikan kepada manager lazismu, terkait apa yang perlu di evaluasi serta goals-goals yang telah tercapai.

Hasil program sekolah sedekah dikelola oleh pihak lazismu dan pihak sekolah. Hasil program sekolah sedekah akan dikembalikan kepada siswa yang membutuhkan melalui program-program yang sejalan dengan pilar di lazismu.

Sebagaimana dikemukakan oleh Relawan Lazismu sebagai berikut :

Hasil dari program sekolah sedekah sebagian dikelola oleh pihak sekolah dan sebagian dikelola oleh Lazismu. Hasil dari program sekolah sedekah akan disalurkan kembali kepada siswa yang kurang mampu, siswa yang membutuhkan. Selain itu sekolah juga memiliki program kerja yang nantinya akan bekerja sama dengan Lazismu mengenai program-program yang sejalan dengan pilar di lazismu Lamongan (Novita, interview, 1 Januari 2023).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Sekolah MIM 04 Brangsi sebagai berikut :

1) Hasil Kaleng Filantropi

Hasil dari program sekolah sedekah melalui kaleng filantropi dikelola oleh sekolah dan disalurkan kepada anak yatim piatu, siswa luar desa yang tidak mampu, siswa yang bersaudara di MIM 04 Brangsi, keluarga siswa tidak mampu, dan biaya kegiatan lomba-lomba. Selain itu, hasil dari program sekolah sedekah akan disalurkan kepada siswa melalui beasiswa mentari yang merupakan program dari Lazismu. MIM 04 Brangsi juga memiliki kaleng filantropi NA, kaleng filantropi keluarga sakinah yang sebagian hasilnya dikelola oleh Lazismu dan digunakan untuk

program Lazismu yaitu bedah rumah bagi orang yang tidak mampu.

2) Hasil edukasi zakat

Hasil dari zakat fitrah dikelola oleh BPKUS PRM Brangsi dan disalurkan kepada orang yang berhak menerima.

Hasil dari zakat fitrah dikelola oleh pihak desa akan tetapi siswa memiliki peran dalam penghimpunannya.

Guru MIM 14 Sumurgayam juga menjelaskan terkait pengelolaan hasil program sekolah sedekah sebagai berikut :

Hasil dari kaleng filantropi dan kotak amal Lazismu dikelola oleh Lazismu setiap satu bulan sekali. Relawan bertugas untuk mengambil hasil dari program sekolah sedekah setiap bulannya. Sedangkan hasil dari sedekah sampah dikelola oleh pihak sekolah dan sebagai masukan di kas kelas masing-masing'' (A. Mumtaaz, interview, 12 Januari 2023)

4.2.2 Program Sekolah Sedekah Oleh Lazis Muhammadiyah Lamongan Dalam Meningkatkan Minat Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam

Program sekolah sedekah merupakan program filantropi berbasis komunitas dengan menysasar ke sekolah-sekolah yaitu di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam.

Program sekolah sedekah bertujuan melatih anak-anak untuk gemar berinfaq, memahami pentingnya berbagi sejak dini mendorong

dan meningkatkan minat anak-anak untuk bersedekah kepada orang lain. Program yang berjalan saat ini adalah kaleng filantropi, edukasi zakat, dan sedekah sampah.

Program ini sudah berlangsung sejak tahun 2018. Program sekolah sedekah juga mendapat dukungan yang kuat dan respon baik dari berbagai pihak. Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Sekolah MIM 04 Brangsi sebagai berikut :

Program sekolah sedekah telah mendapatkan respon baik, terutama dari wali murid. Hal ini terbukti karena sebelum berjalannya program sekolah sedekah, Lazismu sudah melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada wali dari murid di sekolah dan wali juga menyetujui adanya kegiatan tersebut. Tujuan dilakukannya sosialisasi adalah agar wali murid mengetahui apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh anaknya selama di sekolah (Masbhaha, interview, 12 Januari 2023).

Relawan Lazismu juga menjelaskan respon siswa setelah adanya program sekolah sedekah sebagai berikut :

Siswa merasa senang dengan adanya program sekolah sedekah yang dijalankan oleh relawan. Mereka senang karena mendapatkan sosok teman, sosok kakak-kakak yang selalu merangkul mereka. Pada saat Relawan bertugas, ada beberapa siswa yang belum memahami apa itu zakat, bagaimana berzakat, bershodaqoh dan Relawan datang untuk mereka. Memberi pemahaman kepada mereka dengan cara yang

mudah dan menyenangkan. Sebelum diterapkannya program sekolah sedekah, siswa tidak memiliki wadah untuk menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh. Sekolah tidak memfasilitasi siswa untuk berzakat, infaq, dan shodaqoh sehingga siswa masih minim edukasi tentang pentingnya berzakat, infaq, dan shodaqoh. Dan Setelah diterapkannya program Sekolah Sedekah, pihak Sekolah juga merasa senang dan merasa terbantu untuk pendidikan terutama bidang keagamaan, lingkungan yang mengarah ke sampah, kemudian juga lingkungan sosial dengan membantu siswa-siswa yang kurang mampu, begitu (Novita, interview, 1 Januari 2023).

Setelah menerapkan program sekolah sedekah melalui pelaksanaan kaleng filantropi, edukasi zakat, dan sedekah sampah, serta kotak amal Lazismu, program tersebut berdampak baik terhadap minat siswa dalam berzakat, infaq, dan shodaqoh di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam dalam berzakat, infaq, dan shodaqoh.

Hal itu disampaikan oleh Kepala Sekolah MIM 04 Brangsi sebagai berikut :

Program sekolah melalui kaleng filantropi memiliki dampak baik bagi siswa. Hal ini terlihat dari penyaluran-penyyaluran yang dilakukan oleh sekolah. Kegiatan kaleng filantropi, sangat mempengaruhi minat siswa. Siswa memiliki semangat tinggi ketika mengisi kaleng begitu juga saat pengumpulan (Masbhaha, Interview , 12 Januari 2023).

Berdasarkan interview dan observasi menunjukkan bahwa setelah adanya program sekolah sedekah yang diterapkan oleh Lazismu di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam menunjukkan bahwa adanya minat dan respon baik dari siswa untuk berzakat, infaq, dan bershodaqoh. Siswa memiliki minat dan kesadaran tinggi untuk berbagi, siswa terlihat senang dan antusias pada saat mengisi kaleng filantropi, kotak amal, serta sedekah sampah. Siswa sudah memiliki inisiatif untuk mengumpulkan kaleng setiap bulannya tanpa guru meminta. Disini terlihat bahwa kesadaran siswa sudah mulai tampak, selain itu siswa juga merasa senang dengan adanya program sekolah sedekah. Pihak sekolah juga merasa terbantu dalam hal pendidikan, sosial, dan lingkungan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Program Sekolah Sedekah oleh Lazis Muhammadiyah Lamongan di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam

Program sekolah sedekah oleh Lazismu lamongan merupakan program berbasis filantropi yang diharapkan menjadi platform baru dunia pendidikan untuk mengintegrasikan filantropi dan pendidikan. Program ini menyasar ke beberapa sekolah yang ada di kota Lamongan yaitu di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam.

Program sekolah sedekah diterapkan di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam dengan membawa lima kegiatan, yaitu sedekah

sampah, game board class, kelas inspirasi, kaleng filantropi cilik, dan edukasi zakat.

Program sekolah sedekah merupakan gerakan kerelawanan berbasis komunitas yang diinisiasi serta dibentuk oleh relawan-relawan muda yang berfokus pada pendidikan filantropi di sekolah dengan inovasi dan pengembangan khusus anak muda.



Gambar 4. 7 Program Sekolah Sedekah Lazismu Lamongan

Program sekolah sedekah bertujuan untuk : 1) mendorong dan mengajak seluruh warga sekolah untuk terlibat aktif dalam kegiatan filantropis baik dalam penggalangan dana maupun pemberian tepat sasaran secara langsung, 2) memfasilitasi potensi gerakan filantropis di sekolah, 3) menciptakan iklim yang baik dengan sikap saling tolong menolong, 4) untuk mendorong dan meningkatkan serta melatih siswa sejak dini untuk semangat berbagi kepada sesama yang membutuhkan.

Program sekolah sedekah oleh Lazismu Lamongan di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam diterapkan sejak bulan November 2018. Kegiatan program sekolah sedekah yang berjalan hingga saat ini adalah kaleng filantropi, edukasi zakat, dan sedekah sampah.

Program sekolah sedekah oleh Lazismu Lamongan memiliki proses dalam pelaksanaannya yang terbagi menjadi 4 tahap yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. George Terry (1986) mengemukakan empat pandangan fungsi-fungsi manajemen, meliputi :

1) Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu (Sukmadi, 2017b).

Lazismu Lamongan melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan menentukan tujuan dari program sekolah sedekah, merencanakan kegiatan-kegiatan program sekolah sedekah nantinya akan dijalankan dan diterapkan. Lazismu Lamongan melakukan perencanaan dengan menentukan beberapa sekolah yang akan menjadi objek untuk dilaksanakannya program sekolah sedekah. Lazismu Lamongan menyiapkan beberapa relawan untuk menjalankan program sekolah sedekah ke beberapa sekolah yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa perencanaan sebelum dilaksanakannya program sekolah sedekah oleh Lazismu Lamongan meliputi : (a) menentukan tujuan dari program sekolah sedekah (b) merencanakan kegiatan-kegiatan program sekolah sedekah yang nantinya akan dijalankan dan diterapkan, (c) melakukan perencanaan dengan menentukan beberapa sekolah yang akan menjadi objek untuk dilaksanakannya program sekolah sedekah. (d) menyiapkan beberapa relawan untuk menjalankan program sekolah sedekah ke beberapa sekolah yang sudah ditetapkan.

Lazismu Lamongan melakukan persiapan sebelum dilaksanakannya program sekolah sedekah yaitu pihak lazismu melakukan sosialisasi program sekolah sedekah kepada guru, wali murid, dan pimpinan ranting muhammadiyah (PRM). Selain itu pihak lazismu menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk menunjang jalannya program sekolah sedekah yaitu kaleng filantropis cilik yang akan dibagikan kepada setiap siswa. Lazismu Lamongan menyiapkan beberapa relawan untuk menjalankan program sekolah sedekah ke beberapa sekolah yang sudah ditetapkan.

Lazismu Lamongan telah menjalankan fungsi perencanaan sesuai dengan teori George Terry (1986), yaitu melakukan

perencanaan, persiapan, dan menentukan beragam tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program sekolah sedekah.

2) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manager dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi (Sukmadi, 2017b).

Manager Lazismu menugaskan beberapa relawan datang ke MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam untuk melakukan kegiatan program sekolah sedekah. Relawan yang bertugas berjumlah lima orang yaitu : (1) Elly Indria (2) Shofiyah Salsabila (3) Wahyu Eka Sherly (4) Nimas (5) Novita Dwi Nur Hidayah dan memiliki job diantaranya melakukan kegiatan edukasi berupa memberi pemahaman kepada siswa dengan memutar video inspiratif dan materi terkait menolong antar sesama sesama. Jemput bola, yaitu relawan mengambil satu persatu uang yang terkumpul melalui kaleng filantropi ke sekolah. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sekolah sedekah.

3) Actuating (Penggerakan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras

mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan pengorganisasian dari pihak pimpinan (Sukmadi, 2017b).

Program sekolah sedekah melibatkan seluruh siswa di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam. Relawan membangun kesadaran seluruh siswa tanpa melihat kondisi ekonomi. Program sekolah sedekah dibangun atas kesadaran masing-masing. Oleh karena itu, relawan memiliki tanggung jawab untuk membangun kesadaran siswa sejak dini.

Lazismu Lamongan tidak menentukan berapa perolehan harus didapatkan, hal itu karena kondisi ekonomi dari setiap siswa yang berbeda-beda sehingga tidak bisa mematok berapa jumlah yang harus didapatkan

Program sekolah sedekah dalam pelaksanaannya memiliki mekanisme yang berbeda dari masing-masing kegiatan yaitu :

- 1) Edukasi zakat

Dilaksanakan dengan memberi pemahaman kepada siswa untuk mengenal zakat. Setelah diberi pemahaman, siswa melakukan praktik zakat. Edukasi zakat dilakukan dengan memberi pemahaman kepada siswa terkait zakat. Setelah diberi edukasi, siswa melakukan pengumpulan zakat sebagai praktik edukasi zakat di kalangan siswa. Masing-masing siswa membawa amplop yang berisi uang. Dalam kegiatan praktik zakat, siswa juga belajar

menjadi amil dan siswa yang bertugas menjadi amil menerima zakat diikuti dengan niat dan doa pemberian zakat. Dengan adanya edukasi zakat, harapannya adalah para siswa semakin memahami apa dan bagaimana zakat harus ditunaikan.

2) Sedekah sampah

Kegiatan sedekah sampah memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan bebas dari sampah. Kegiatan sedekah sampah memiliki mekanisme dalam pelaksanaannya yaitu siswa memilih dan memilah sampah seperti botol-botol minum plastik dan dilakukan satu minggu sekali. Setelah terkumpul, sampah-sampah dijual kepada pengepul barang bekas, dan hasil penjualan sampah-sampah akan dikelola oleh sekolah. Dengan adanya kegiatan sedekah sampah ini, diharapkan bisa merubah cara pandang siswa bahwa sedekah atau infaq tidak harus berupa materi akan tetapi ada alternatif lain, yaitu kebaikan yang bernilai sedekah diantaranya sedekah sampah.

3) Kelas inspirasi

Program sekolah sedekah melalui kelas inspirasi belum terealisasikan, namun pihak lazismu telah merencanakan bagaimana mekanisme pelaksanaan kelas

inspirasi untuk kedepannya. Kelas inspirasi memiliki mekanisme dalam pelaksanaannya yaitu mengundang para inspirator untuk berbagi cerita, memberikan inspirasi dan pengalaman tentang bagaimana proses sedekah yang dimulai dari kecil. Lazismu berharap dengan adanya kelas inspirasi ini, bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk memahami pentingnya bersedekah.

4) Kaleng Filantropi Cilik

Kaleng filantropi memiliki mekanisme dalam pelaksanaannya yaitu kegiatan ini berbentuk kaleng dimana setiap siswa memegang kaleng yang setiap harinya diisi oleh siswa. Tujuan kegiatan kaleng filantropi adalah bisa membangun kesadaran dan memfasilitasi siswa-siswi yang akan berinfaq dan bersedekah. Relawan menjalankan tugas, yaitu memberi pemahaman kepada siswa dengan memutar video inspiratif dan materi terkait menolong antar sesama sesama. Hasil dari kaleng filathrophy akan dikelola oleh sekolah dan disalurkan kepada siswa dan orang-orang yang membutuhkan seperti yatim piatu.

Berdasarkan fakta yang ada, Lazismu menjalankan tiga kegiatan dari program sekolah sedekah, yaitu kaleng filantropi dan

edukasi zakat di MIM 04 Brangsi dan sedekah sampah di MIM 14 Sumurgayam.

Pelaksanaan program sekolah sedekah di MIM 04 Brangsi
Sebagai berikut :



Gambar 4. 8 Kaleng Filantropis Cilik Lazismu

1) Kaleng filantropi

Pelaksanaan kaleng filantropi di MIM 04 Brangsi yaitu setiap siswa mendapatkan kaleng yang telah dipersiapkan oleh Lazismu Lamongan. Tujuan kegiatan kaleng filantropi adalah melatih anak-anak untuk gemar berinfaq, memahami pentingnya berbagi sejak dini. Kaleng filantropi memiliki mekanisme dalam pelaksanaannya, yaitu setiap siswa mengisi kaleng filantropi. Dana infaq yang terkumpul dalam kaleng

filantropis cilik dari setiap siswa disetorkan kepada wali kelas masing-masing. Masa pengumpulan sesuai dengan kebijakan sekolah yaitu maksimal satu bulan sekali setiap tanggal dua. Adapun dana yang akan disetorkan, sebelumnya, disarankan untuk dihitung di rumah terlebih dahulu. Hal ini bertujuan adanya kerjasama antara murid, wali murid, dan wali kelas.

2) Edukasi Zakat

Siswa di MIM 04 Brangsi diberi pemahaman untuk berzakat sehingga bisa menjadi bekal mereka untuk diterapkan dalam kehidupannya nanti, mau berbagi, punya solidaritas tinggi, dan memiliki sikap dermawan. Kegiatan tersebut mengajak siswa untuk berzakat dan zakat yang ditunaikan adalah zakat fitrah. Relawan dan guru memberi pemahaman tentang zakat kepada siswa terkait pengertian zakat, hukum membayar zakat, tujuan zakat, bagaimana cara membayar zakat, tata cara berzakat bagaimana niat berzakat sampai dengan hikmah membayar zakat. Setelah diberi edukasi, sekolah mengadakan praktek bagi siswa yaitu dengan membayar zakat fitrah setiap bulan Ramadhan. Setelah selesai praktik, hasil zakat fitrah akan dikembalikan langsung kepada BPKUS PRM Brangsi untuk disalurkan kepada

yang berhak menerima. Kesimpulan setelah diberikan edukasi, kemudian siswa praktik membayar zakat sekaligus praktik menjadi amil dan jadi filantropi cilik. Hal inilah yang menjadi momentum untuk mereka lebih mengenal syariat zakat. Kegiatan ini merupakan praktik edukasi zakat dikalangan siswa.

Berdasarkan fakta, kegiatan-kegiatan filantropi yang berjalan di MIM 04 Brangsi adalah kaleng filantropi dan edukasi zakat. Sedangkan untuk kelas inspirasi, game board class dan sedekah sampah MIM 04 Brangsi belum terealisasikan. Adapun penyebab tidak berjalannya yaitu karena masa pandemi pada tahun 2020. Relawan kesulitan melakukan kegiatan program sekolah sedekah karena berbagai pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk larangan berkerumun.

MIM 04 Brangsi hingga saat ini belum menemukan kendala dalam menjalankan program sekolah sedekah melalui pelaksanaan kaleng filantropi dan edukasi zakat Artinya pelaksanaan program sekolah sedekah melalui pelaksanaan kaleng filantropi ini berjalan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang sudah berinisiatif mengumpulkan kaleng tanpa suruhan dari guru. Artinya anak-anak sudah memiliki kesadaran masing-masing, hal ini karena terbiasanya anak-anak menjalankan program tersebut.

Berdasarkan analisa peneliti, MIM 04 Brangsi tidak melakukan pencatatan hasil pengumpulan zakat fitrah. Sehingga tidak diketahui jumlah real pendapatan zakat fitrah.

Berdasarkan observasi dan wawancara, program sekolah sedekah di MIM 14 Sumurgayam berjalan sejak tahun 2018. Adapun kegiatan yang dilaksanakan saat itu adalah kaleng filantropi serta kotak amal lazismu. Namun pada masa pandemi berpengaruh terhadap program sekolah sedekah sehingga menyebabkan tidak berjalannya kegiatan kaleng filantropi serta kotak amal lazismu. Kegiatan sekolah sedekah yang berjalan saat ini adalah sedekah sampah.

Pelaksanaan program sekolah sedekah di MIM 14 Sumurgayam Sebagai berikut :



Gambar 4. 9 Kotak Amal Lazismu

1) Kaleng filantropi

Mekanisme kaleng filantropi di MIM 14 Sumurgayam adalah pihak sekolah membagikan kaleng filantropi setiap kelas. Sistemnya pelaksanaannya adalah setiap siswa mengisi kaleng filantropi dan berapapun nominalnya tidak ditentukan akan tetapi harus terisi setiap minggunya. Anak-anak memiliki semangat dan antusias yang tinggi.

2) Kotak Amal Lazismu

MIM 14 Sumurgayam memiliki kotak amal Lazismu dimana kotak amal tersebut diletakkan setiap hari didepan kantor guru. Setiap siswa berinfaq di kotak amal Lazismu setiap harinya. Kotak amal Lazismu merupakan salah satu inovasi dari program sekolah sedekah untuk meningkatkan minat siswa dalam bersedekah

Setelah kotak amal penuh, relawan Lazismu akan jemput bola, yaitu berkeliling untuk mengambil satu persatu uang yang terkumpul dan telah dilakukan perhitungan. Setelah itu, relawan membuat dan menyerahkan kuitansi sebagai tanda terima dana infak ke MIM 14 Sumurgayam sebagai arsip.

3) Sedekah sampah

Sedekah sampah saat ini dilaksanakan di MIM 14 Sumurgayam. Siswa berinisiatif mengumpulkan sampah

setiap harinya kemudian seminggu sekali setelah sampah terkumpul, sampah-sampah tersebut dijual kepada pengepul barang bekas, dan hasil penjualan sampah dikelola oleh sekolah.

MIM 14 Sumurgayam hingga saat ini memiliki kendala yang menyebabkan tidak berjalannya program sekolah sedekah melalui kaleng filantropi dan kotak amal Lazismu. Faktor penyebab tidak berjalannya kegiatan tersebut adalah masa pandemi pada awal tahun 2020, karena keadaan ekonomi yang sulit, dan banyak spp dari siswa yang belum terbayar sehingga menyebabkan pihak sekolah memberhentikan program tersebut. Namun pihak sekolah akan segera merealisasikan kembali program yang terhenti karena dianggap program tersebut bagus untuk siswa sd.

Berdasarkan analisa peneliti, kegiatan sedekah sampah masih kurang terorganisasi. Hal tersebut terlihat dari proses pengumpulan dan penjualan sampah yang hanya dilakukan oleh siswa saja tanpa adanya pemantauan baik dari guru maupun relawan. Selain itu tidak ada pencatatan laporan hasil kegiatan sedekah sampah.

Lazismu telah menjalankan fungsi pelaksanaan yang sesuai dengan teori George Terry (1986) yaitu membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Dalam hal ini, Relawan telah menjalankan tugasnya yaitu dengan :

- 1) Memberi edukasi dan memberi pemahaman kepada siswa terkait berzakat, infaq, dan sedekah dengan memutar video inspiratif serta materi terkait menolong antar sesama sesama.
- 2) Memberi pemahaman terkait bagaimana zakat harus ditunaikan dan disalurkan
- 3) Jemput bola, yaitu mengambil satu persatu uang yang terkumpul melalui kaleng filantropi ke sekolah.

Lazismu dalam melaksanakan kegiatan program sekolah sedekah belum maksimal, yaitu ada hal yang tidak sesuai dengan fungsi Actuating. Faktanya, kegiatan program sekolah sedekah tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pada saat perencanaan, Lazismu telah membagi program sekolah sedekah menjadi beberapa kegiatan diantaranya kelas inspirasi, game board class, edukasi zakat, sedekah sampah, dan kaleng filantropi. Namun, faktanya kelas inspirasi dan game board class belum terealisasikan. Dan untuk kaleng filantropi, edukasi zakat di MIM 14 Sumurgayam sudah dilaksanakan namun hanya berjalan selama satu tahun.

4) Controlling (Pengawasan)

George Terry (1986) mengartikan pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi

atasannya, dan mengambil tindakan-tindakan korektif jika diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana (Sukmadi, 2017b).

Lazismu Lamongan telah menjalankan fungsi manajemen berupa controlling dalam menjalankan program sekolah sedekah. Hal ini terlihat dengan usaha yang dilakukan untuk melakukan pemantauan pelaksanaan. Lazismu memiliki bagian program yaitu relawan yang bertugas untuk memantau jalannya kegiatan dan yang menjadi penanggung jawab selama jalannya program sekolah sedekah adalah pihak dari setiap sekolah. Hal ini bertujuan agar kegiatan program sekolah sedekah berjalan dengan baik.

Relawan Lazismu melakukan evaluasi. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk perbaikan kedepannya, agar lebih baik. Relawan Lazismu melakukan evaluasi setiap selesai berjalannya kegiatan program sekolah sedekah. Setelah melakukan evaluasi, kemudian relawan menyampaikan kepada manager lazismu, terkait goals-goals yang telah tercapai, apa yang perlu di perbaiki terhadap program sekolah sedekah.

Berdasarkan evaluasi, Lazismu Lamongan akan melakukan perbaikan dengan meningkatkan fokus utama di program sekolah sedekah yang sebelumnya terkendala pandemi. Namun hal tersebut masih menunggu surat keputusan lembaga.

4.3.2 Program Sekolah Sedekah oleh Lazis Muhammadiyah Lamongan Dalam Meningkatkan Minat Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam

Program sekolah sedekah merupakan gerakan kerelawanan berbasis komunitas yang diinisiasi serta dibentuk oleh relawan-relawan muda yang berfokus pada pendidikan filantropi di sekolah dengan inovasi dan pengembangan khusus anak muda.

Setiap program maupun pembelajaran memiliki tujuan. Seperti halnya program sekolah sedekah yang diterapkan oleh Lazsismu di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam memiliki tujuan yaitu meningkatkan minat siswa untuk berzakat, infaq, dan shodaqoh. Selain itu program ini juga bertujuan untuk memberdayakan anak-anak muda dalam komunitas pembelajaran dan melatih anak-anak untuk gemar berinfaq serta memahami betapa pentingnya berbagi sedari kecil.

Minat seseorang terhadap sesuatu diekpresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu (Slameto, 2015).

a. Perasaan Senang

Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

Dalam hal ini siswa merasa senang dengan adanya kegiatan filantropis, mereka merasa enjoy menjalankan kegiatan-kegiatan program sekolah sedekah, karena mereka tidak sekedar belajar, akan tetapi sambil bermain.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa merasa tertarik dengan program sekolah sedekah, mereka merasa senang ketika ada relawan yang datang, mereka mendatkan sosok teman, kakak yang selalu merangkul mereka. Siswa-siswi tertarik dengan kegiatan kaleng filantropi, edukasi zakat, sedekah sampah. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam menjalankan kegiatan program sekolah sedekah.

c. Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

Dalam penelitian ini, siswa selalu memperhatikan guru dan relawan ketika sedang memberi edukasi, pemahaman. Relawan memberikan pemahaman kepada siswa dengan memutar video-video inspirasi untuk berzakat, infaq, dan sedekah. Dalam hal ini siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.

d. Keterlibatan

Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

Program sekolah sedekah bertujuan untuk mendorong dan mengajak seluruh warga sekolah untuk terlibat aktif dalam kegiatan filantropis baik dalam penggalangan dana maupun pemberian tepat sasaran secara langsung. Dalam penelitian ini,

seluruh siswa ikut terlibat dalam aktivitas program sekolah sedekah melalui kaleng filantropi cilik, edukasi zakat, dan sedekah sampah.

Hasil dari program sekolah sedekah kembali kepada siswa yang membutuhkan melalui program-program yang sejalan dengan pilar di lazismu. MIM 04 Brangsi menyalurkan hasil dari kaleng filantropi kepada anak yatim piatu, kemudian siswa luar desa yang tidak mampu, siswa yang bersaudara, siswa keluarga tidak mampu, dan untuk biaya kegiatan lomba-lomba yang akan diikuti oleh siswa.



Gambar 4. 10 Siswa Penerima Dana Filantropi Cilik

**DRAFF DATA SISWA PENERIMA DANA FILANTROPI CILIK
YATIM, PIATU & YATIM PIATU
PERIODE 2022_2023**

NO	NAMA		KLS	INFAQ BULANAN/FREK		
	SISWA	WALI		@	Bln	Jumlah
1	Farikhatul Khumairo		3	4	32,500	130,000
2	Zahirah Faiha El-Kholili		3	4	32,500	130,000
3	Zhafirah Faiha El-Kholili		3	4	32,500	130,000
4	Achmad Airman Sujianto		4	4	32,500	130,000
5	Almeera Alzan Syakira		4	4	32,500	130,000
6	Dania Nur Afifah		4	4	32,500	130,000
7	Regina Rasti Levina Dwi Sularso		5	4	32,500	130,000
8	Chalista Neyssha Permata Safira		6	4	32,500	130,000
9	Fanikha Rizkiyah Ilahi		6	4	32,500	130,000
JUMLAH						1,170,000

Gambar 4. 11 Data Siswa Penerima Dana Filantropi Cilik

Selain itu hasil dari program sekolah sedekah disalurkan kepada siswa melalui beasiswa mentari yang merupakan program dari lazismu.



Gambar 4. 12 penyaluran Beasiswa Mentari Tahfidzul Qur'an

Beasiswa mentari merupakan bantuan bagi siswa yang berasal dari keluarga dhuafa, bentuk bantuan berupa biaya pendidikan bulanan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa dan

kebutuhan lainnya. Penyaluran donasi akan melibatkan intuisi sekolah sehingga meminimalisir penyalahgunaan dana bantuan beasiswa mentari.

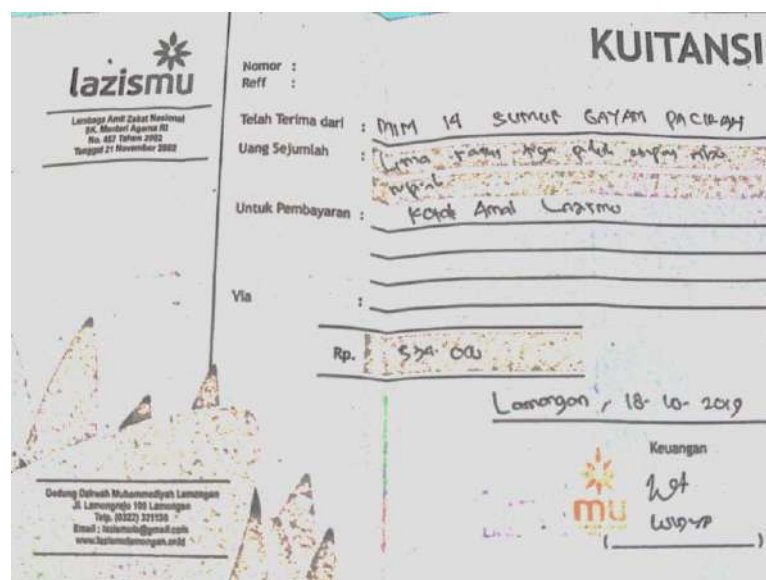
MIM 04 Brangsi juga memiliki kaleng filantropi NA yaitu kaleng filantropi keluarga sakinah dimana hasilnya dikelola lazismu dan salah satunya digunakan untuk program bedah rumah bagi orang yang tidak mampu. MIM 04 Brangsi melakukan penghimpunan zakat fitrah, namun dalam proses pengelolaan dilakukan oleh Pemerintah Desa Brangsi.



Gambar 4. 13 Bedah Rumah Oleh Lazismu Lamongan

Hasil program kaleng filantropi dan kotak amal Lazismu di MIM 14 Sumurgayam diserahkan dan dikelola oleh Lazismu Lamongan. Relawan akan jemput bola, yaitu berkeliling untuk mengambil satu persatu uang yang terkumpul dan telah dilakukan perhitungan. Setelah itu, relawan membuat dan menyerahkan kuitansi

sebagai tanda terima dana infak ke MIM 14 Sumurgayam sebagai arsip. Hasil sedekah sampah yang dikelola pihak sekolah akan dikembalikan ke siswa untuk kebutuhan kelas.



Gambar 4. 14 Kwitansi Penyerahan Kotak Amal Lazismu oleh MIM 14 Sumurgayam

Data infaq atau sedekah yang terkumpul untuk setiap tahunnya mengalami perubahan. Digambarkan pada grafik dibawah ini :

Grafik 4. 1

Data penerimaan infaq atau sedekah di MIM 04 Brangsi tahun 2019-2022



Ditinjau dari grafik diatas terdapat jumlah perolehan infaq atau sedekah mengalami penurunan. Pada tahun 2019 jumlah penerimaan dana infaq atau sedekah lebih banyak dari tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 1. 755.000, berbeda dengan tahun 2020 perolehan dana infaq atau sedekah sebesar Rp. 1.560.000.

Adapun penyebab menurunnya jumlah penerimaan dana infaq atau sedekah pada tahun 2020 adalah masa pandemi sehingga berpengaruh pada pendapatan dan penghasilan dari siswa terutama keluarga siswa sehingga menyebabkan menurunnya jumlah penerimaan dana infaq atau sedekah pada tahun 2020.

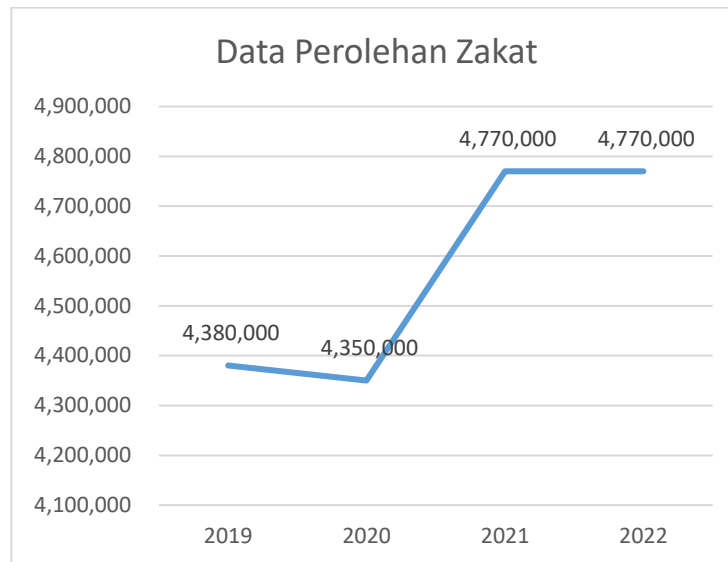
Ditinjau dari grafik diatas pada tahun 2021 jumlah penerimaan dana infaq atau sedekah yaitu Rp. 2.000.000. Hal ini terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar Rp. 440.000. Begitu juga jumlah penerimaan dana infaq atau sedekah pada tahun 2022 yaitu Rp. 3.445.000. Hal ini juga terlihat bahwa adanya peningkatan sebesar Rp. 1.445.000

Adapun penyebab meningkatnya jumlah penerimaan dana infaq atau sedekah pada tahun 2021 dan 2022 dikarenakan pandemi mengalami penurunan sehingga mendorong aktivitas perekonomian. Siswa memiliki minat dan kesadaran tinggi untuk berbagi, siswa terlihat senang dan antusias pada saat mengisi kaleng filantropi, kotak amal, serta sedekah sampah. Siswa sudah memiliki inisiatif untuk mengumpulkan kaleng setiap bulannya tanpa guru meminta. Disini terlihat bahwa kepedulian siswa sudah mulai tampak, selain itu siswa juga merasa senang dengan adanya program sekolah sedekah dan pihak sekolah merasa terbantu dalam hal pendidikan, sosial, dan lingkungan.

Bedasarkan praktiknya di MIM 04 Brangsi yang merupakan objek diterapkannya program sekolah sedekah melalui salah satunya edukasi zakat yang menerapkan praktik zakat fitrah untuk siswa. Data zakat yang terkumpul untuk setiap tahunnya mengalami perubahan. Digambarkan pada grafik dibawah ini :

Grafik 4. 2

Data penerimaan zakat fitrah di MIM 04 Brangsi tahun 2019-2022



Ditinjau dari grafik diatas terdapat jumlah perolehan zakat mengalami penurunan. Pada tahun 2019 jumlah penerimaan dana zakat lebih banyak dari tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 4.380.000, berbeda dengan tahun 2020 perolehan dana zakat sebesar Rp. 4.350.000.

Berdasarkan observasi dan penelitian, faktor penyebab menurunnya jumlah penerimaan dana zakat pada tahun 2020 adalah karena masa pandemi tahun 2020 berpengaruh pada pendapatan dan penghasilan dari siswa terutama keluarga siswa sehingga menyebabkan menurunnya jumlah penerimaan dana zakat pada tahun 2020. Selain itu, selama pandemi relawan kesulitan melakukan kegiatan program sekolah sedekah karena berbagai

pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk larangan berkerumun.

Ditinjau dari grafik diatas, jumlah perolehan dana zakat pada tahun 2021 dan 2022 lebih banyak dari tahun 2020 yaitu Rp. 4.770.000. Hal ini terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar Rp. 420.000.

Dalam program sekolah sedekah terdapat gerakan sedekah sampah yang diterapkan di MIM 14 Sumurgayam. Siswa berinisiatif mengumpulkan sampah setiap harinya kemudian seminggu sekali setelah terkumpul, sampah-sampah tersebut dijual kepada pengepul barang bekas, dan hasil penjualan sampah-sampah dikelola oleh sekolah. Adapun setiap pengumpulan mencapai Rp. 240.000 dari enam kelas dan akan masuk ke kas kelas masing-masing.

Dengan adanya kegiatan sedekah sampah ini, diharapkan bisa merubah cara pandang siswa bahwa sedekah atau infaq tidak harus berupa materi akan tetapi ada alternatif lain, yaitu kebaikan yang bernilai sedekah diantaranya sedekah sampah.

Program sekolah sedekah oleh Lazismu Lamongan di MIM 04 Brangsi dan MIM 14 Sumurgayam berdampak baik terhadap minat siswa dalam berzakat, infaq, dan shodaqoh. Sebelum diterapkannya program sekolah sedekah, siswa tidak memiliki wadah untuk menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh. Sekolah tidak memfasilitasi siswa untuk berzakat, infaq, dan shodaqoh sehingga siswa masih

minim edukasi tentang pentingnya berzakat, infaq, dan shodaqoh. Oleh karena itu, siswa tidak mengeluarkan zakat fitrah melalui sekolah, akan tetapi mereka mengeluarkan zakat fitrah melalui masjid sesuai domisili siswa masing-masing. Setelah diterapkannya program sekolah sedekah, siswa memiliki kesadaran terkait pentingnya berzakat, infaq, dan shodaqoh. Siswa memiliki wadah untuk menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam menjalankan program sekolah sedekah. Dengan adanya program sekolah sedekah, memberikan dampak di kehidupan sosial.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Program sekolah sedekah dilaksanakan melalui kegiatan kaleng filantropi, sedekah sampah, dan edukasi zakat. Dalam manajemen program sekolah sedekah, Lazismu Lamongan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Sesuai dengan teori George Terry, bahwa mereka sudah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun berdasarkan analisis peneliti pada fungsi pelaksanaan masih belum maksimal. Ada beberapa kegiatan program sekolah sedekah yang tidak berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan serta terdapat beberapa kendala. Pada fungsi pengorganisasian masih belum maksimal yaitu kegiatan sedekah sampah yang masih kurang terorganisasi. Serta belum maksimalnya pada fungsi pengawasan.

Pelaksanaan program sekolah sedekah mampu meningkatkan minat siswa untuk berzakat, infaq, dan bershodaqoh. Sebelum diterapkannya program sekolah sedekah, siswa tidak memiliki wadah untuk menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh. Sekolah tidak memfasilitasi siswa untuk berzakat, infaq, dan shodaqoh sehingga siswa masih minim edukasi tentang pentingnya berzakat, infaq, dan shodaqoh. Setelah diterapkannya program sekolah sedekah, menunjukkan bahwa adanya minat dan respon baik dari

siswa untuk berzakat, infaq, dan bershodaqoh. Berdasarkan data menunjukkan bahwa perolehan setiap tahun mengalami peningkatan. Hanya saja pada tahun 2020 mengalami penurunan penurunan karena adanya covid.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, saran dari peneliti sebagai berikut :

- 5.2.1** Melakukan pemantauan di setiap kegiatan program sekolah sedekah dengan melakukan pengorganisasian pada kegiatan sedekah sampah.
- 5.2.2** Melakukan pencatatan administrasi hasil dari program sekolah sedekah pada kegiatan sedekah sampah dan edukasi zakat untuk memudahkan dalam melakukan evaluasi program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, A. T. (2022). *Berzakat Itu Mudah (Fikih Zakat Praktis)*. Penerbit Lawwana.
- Arifin, G. (2011). *Zakat, Infak, Sedekah*. Elex Media Komputindo.
- Atabik, A. (2016). *Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*.
[https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:FzAG7rgy2ckJ:h
ttps://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/download/1556/142
7&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:FzAG7rgy2ckJ:h
ttps://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/download/1556/142
7&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id)
- Dalimuthe, R. P. (2010). *100 Kesalahan Dalam Bersedekah Sedekah yang tepat, Pahala pun Berlipat* (hlm. 2). Qultum Media.
- Elendiana, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*.
Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Erlindawati. (2016). *Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Erlindawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)Syariah*.[https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:T
JY3nOGpS8J:https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishad
una/article/download/88/88&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=id](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:T
JY3nOGpS8J:https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishad
una/article/download/88/88&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=id)
- Febriyanti, E. & dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (hlm. 127). Media Sains Indonesia.
- Ferdinan, Dr. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan Islam* (hlm. 15). PT. Insan Cendekia Mandiri.
- Fuadi. (2016). *Zakat dalam Sistem Hukum Pemerintahan Aceh*. Deepublish.
- Goffar, A. (2016). *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)*.

Gunardi. (2020). *Kerangka Konsep Dan Kerangka Teori Dalam Penelitian Ilmu Hukum*.

<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:dXuYF8wyB-gJ:https://journal.untar.ac.id/index.php/hukum/article/view/5440/3479&cd=11&hl=id&ct=clnk&gl=id>

Gunawan, I. (2021). *Baznas Lamongan Tingkatkan Kualitas Layanan & Jumlah Penerima Manfaat / Radar Bojonegoro*.

<https://radarbojonegoro.jawapos.com/nasional/17/02/2021/baznas-lamongan-tingkatkan-kualitas-layanan-jumlah-penerima-manfaat/>

Habibullah. (2013). *133 Kebijakan Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas: Kampung Siaga Bencana Dan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Policy OfComm.08*.

<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:qY-MK1g19OUJ:https://media.neliti.com/media/publications/52856-ID-kebijakanpenanggulanganbencanaberbasi.pdf&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=i>

Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern* (hlm. 15). Gema Insani.

Hajaroh. (2018). *Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan)*.
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:9FgxSvqliRQJ:https://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia/article/download/26149/12336&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>

Hakim, A. A. (2020). *Sedekah Pengubah Nasib* (pertama). Alifia Books.

- Harahap, A. S., Surbakti, H. M., & Hasibuan, A. L. (2019). *Buku Ajar Strategi Perlindungan Anak Melalui Hibah Menurut Hukum Adat Batak dan Hukum Islam*. Jakad Media Publishing.
- Hartono, B. (2021). *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa*. Guepedia.
- Hestanto. (2019). *Teori Manajemen Menurut George R. Terry* | hestanto.
<https://www.hestanto.web.id/teori-manajemen-menurut-george-r-terry/>
- Hikmah, N., & dkk. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (hlm. 68). Zahir Publishing.
- Himawan, C., & Suriana, N. (2013). *Sedekah—Hidup Berkah Rezeki Melimpah*. Galangpress.
<https://www.google.co.id/books/edition/Sedekah/080sDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sedekah+hidup+berkah&printsec=frontcover>
- Humas BAZNAS. (2022a). *BAZNAS Targetkan Pengumpulan Zakat Nasional 2022*.
https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Targetkan_Pengumpulan_Zakat_Nasional_2022_Rp_26_Triliun/954
- Humas Baznas. (2022b). *Sukseskan Nusantara Cinta Zakat*.
https://baznas.go.id/Press_Release/baca/Sukseskan_Nusantara_Cinta_Zakat,_Sejumlah_Gubernur_Berzakat_Melalui_BAZNAS/1042
- Indrarini, R. (2017). *Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah*. Akrual: Jurnal Akuntansi, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77>
- Kaharuddin. (2021). Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, 09.

Kompasiana. (2021). *Pentingnya Literasi Zakat di Era Milenial—Kompasiana.com.*

https://www.kompasiana.com/fauziahnurrahmawati0738/61cf0f739bdc4042a625a762/pentingnya-literasi-zakat-di-era-milenial?page=1&page_images=2

Lazismu Lamongan. (2021). <https://info.lazismujatim.org/kabupaten-lamongan/>

Manurung, M. (2018). *Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Dalam Berzakat*’. IAIN Bengkulu.

Marzuenda. (2020). *Teori Belajar Deskriptif Dan Teori Pembelajaran Preskriptif Marzuenda Abstraksi Penerapan Teori Belajar Deskriptif yang terstruktur.* 09.https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Y_5xDpBrDd0J:https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/download/218/152/&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id

Masbhaha. (2023, Januari 12). *Wawancara dengan Kepala Sekolah MIM 04 Brangsi* [Komunikasi pribadi].

Media, K. C. (2021, Agustus 31). *Kemenag Sebut Literasi Zakat dan Wakaf Masyarakat Masih Rendah.* Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/31/14291051/kemenag-sebut-literasi-zakat-dan-wakaf-masyarakat-masih-rendah>

Mumtaaz, A. (2023, Januari 12). *Wawancara dengan Guru MIM 14 Sumurgayam* [Komunikasi pribadi].

- Nonci, N. (2017). *Manajemen Program Gernas Kakao: Studi Kebijakan Program Gernas Kakao di Kabuapten Luwu*. Sah Media.
- Novita. (2023, Januari 1). *Wawancara dengan Relawan Lazismu Lamongan* [Komunikasi pribadi].
- Novita, T. L. (2021). *Pelaksanaan Program Infaq dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di Kelompok RA Muslimat Nu 10- Banin Banat Manyar Gresik.* UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurdin, I., & Hartati Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (hlm. 2018). Media Sahabat Cendekia.
- Nurhasanah, S., & Suryani, S. (2018). *Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat*. *Jebi (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.177>
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Purbasari, I. (2015). *Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik*. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 27(1), Article 1. <https://doi.org/10.22146/jmh.15911>
- Qardhawi, Y. (1991). *Fikih Zakat*. Mussasah Ar-Risalah.
- Ramadhita, R. (2012). *Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial*. *Jurisdictie: Jurnal Hukum Dan Syariah*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.18860/j.v0i0.2182>
- Retnowati, W. I. (2007). *Hapus Gelisah Dengan Sedekah* (pertama, hlm. 5). Qultum Media.

- Rizal, M. C. (2020). *Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum'at Pada Kelas Iv Di Mi As-Syuhada Tlogosari Kulon.* UIN Walisongo Semarang.
- Romla, S. (2021). *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* 16. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:6bypowgBnckJ:ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/4321/3091&cd=20&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- sa'di, A. (2008). *Fiqhun-Nisa Shiyam-Zakat-Haji*. Hikmah.
- Sajadi, Drs. D. (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. 02(Vol 2 No 2 (2019): Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam). <https://uia.ejournal.id/Tahdzib/article/view/510/309>
- Sardjo, S., Darmajanti, L., & Boediono, K. C. (2016). *Manajemen Model Evaluasi Formatif Program Pembangunan Sosial (EFPPS): Partisipasi Multipihak dalam Evaluasi Program*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sare, Y. (2013). *Antropologi SMA/MA Kls XII (Diknas)*—Google Books. Grasindo. https://www.google.co.id/books/edition/Antropologi_SMA_MA_Kls_XII_Diknas/5CbOZFbA_80C?hl=id&gbpv=1&dq=antropologi+SMA+MA+Kls&pg=PA155&printsec=frontcover
- Setiawan, R. (2023, Januari 2). *Wawancara dengan Manager Lazismu Lamongan* [Komunikasi pribadi].
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya / Slameto / OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (Edisi revisi, Cetakan 6). Jakarta : Rineka Cipta, 2015. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1046779>

- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
- Sukmadi. (2017a). *Dasar-Dasar Manajemen (Kepemimpinan Lintas Agama)*. Humaniora.
- Sukmadi. (2017b). *Dasar-Dasar Manajemen (Kepemimpinan Lintas Agama)*. Humaniora Utama Press.
- Syafiq, A. (2018). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (ZISWAF)*. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i2.4598>
- Zuhdi, H. (2022). *Dinas Pendidikan Kota Depok Dukung Optimalisasi Pengelolaan ZIS di Sekolah – BAZNAS Kota Depok*. <https://baznasdepok.id/dinas-pendidikan-kota-depok-dukung-optimalisasi-pengelolaan-zis-di-sekolah/>

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. NS 1 : RELAWAN LAZISMU (MBK NOVITA)

1. Sejak kapan dilaksanakannya program sekolah sedekah? Dan apakah program tersebut berjalan hingga sekarang?
2. Siapa saja yang mengikuti program sekolah sedekah? Apakah seluruh siswa atau sebagian?
3. Bagaimana mekanisme jalannya program sekolah sedekah?
4. Bagaimana dan siapa yang mengelola hasil program sekolah sedekah?
5. Adakah hambatan terhadap relawan ketika menjalankan program sekolah?
6. Bagaimana respon siswa dengan adanya program sekolah sedekah?
7. Apakah setelah kegiatan relawan melakukan evaluasi pada program sekolah sedekah?

B. NS 2 : MANAGER LAZISMU (MAS RUDI)

1. Apa saja program-program yang ada di Lazismu?
2. Bagaimana Struktur organisasi di Lazismu?
3. Apa definisi program sekolah sedekah serta apa tujuan dari program tersebut?

4. Program sekolah sedekah memiliki 5 sub program: game board class, Edukasi, filantropi, Kelas inspirasi dan, Sedekah sampah. Bagaimana pelaksanaan masing-masing dari 5 sub program diatas? (ex: edukasi seperti apa, sedekah sampah seperti apa, dst)
5. Apakah lazismu melakukan perencanaan pada program SS? kalau iya perencanaan yang seperti apa dan bagaimana?
6. Apa saja persiapan yang dilakukan Lazismu sebelum dilaksanakannya program sekolah sedekah
7. Siapa saja yang mengikuti program sekolah sedekah? Apakah seluruh siswa atau sebagian?
8. Bagaimana mekanisme jalannya program sekolah sedekah?
9. bagaimana sistem pelaporan pelaksanaan kegiatan SS? siapa yang bertanggung jawab melaporkan kegiatan tersebut

C. NS 3 : KEPALA SEKOLAH MIM 04 BRANGSI (IBU MASBAHAH)

1. Sejak kapan dilaksanakannya program sekolah sedekah? Dan apakah program tersebut berjalan hingga sekarang?
2. Bagaimana mekanisme jalannya program sekolah sedekah di MIM 04 Brangsi?
3. Bagaimana dan siapa yang mengelola hasil program sekolah sedekah?
4. Apakah dalam pelaksanaan program sekolah sedekah terdapat kendala?

5. Bagaimana respon wali dengan adanya program sekolah sedekah ini?
6. Bagaimana dampak program sekolah sedekah terhadap minat siswa?

D. NS 4 : GURU MIM 1414 Sumurgayam (PAK AKHTAR MUMTAZ)

1. Sejak kapan dilaksanakannya program sekolah sedekah? Dan apakah program tersebut berjalan hingga sekarang?
2. Bagaimana mekanisme jalannya program sekolah sedekah di MIM 1414 Sumurgayam?
3. Bagaimana dan siapa yang mengelola hasil program sekolah sedekah?
4. Apakah dalam pelaksanaan program sekolah sedekah terdapat kendala?
5. Bagaimana respon wali dengan adanya program sekolah sedekah ini?
6. Bagaimana dampak program sekolah sedekah terhadap minat siswa?

HASIL WAWANCARA

Narasumber 1

Hari/ tanggal : Minggu, 01 Januari 2023

Waktu : 11:42 – 11:57 WIB

Narasumber : RELAWAN LAZISMU

1. Sejak kapan dilaksanakannya program sekolah sedekah? Dan apakah program tersebut berjalan hingga sekarang?

“Untuk program dari sekolah sedekah sendiri dilaksanakan di bulan November tahun 2018. Jadi kita datang ke sekolah-sekolah. Tapi program ini sempat terhenti akibat pandemi covid, awal tahun 2020, tapi untuk sekarang sudah mulai aktif kembali, tapi hanya beberapa sub program saja diantaranya kaleng filantropi, edukasi zakat, dan sedekah sampah.” (Novita, Hasil wawancara, 1 Januari 2023)

2. Siapa saja yang mengikuti program sekolah sedekah? Apakah seluruh siswa atau sebagian?

“Untuk program sekolah sedekah ini ada 2 sekolah yang sudah dilaksanakan, yang pertama ada MIM 04 Brangsi, kemudian ada MIM 0414 Sumurgayam. Nah ini adalah 2 sekolah yang sudah melaksanakan program sekolah sedekah. Kemudian yang mengikuti program sekolah sedekah itu seluruh siswa yang ada di sekolah-sekolah, jadi semuanya ikut terlibat, semuanya ikut tergabung

karena kita juga tidak memilih mana yang kaya dan mana yang miskin, mana yang harus bersedekah dan mana yang enggak, jadi kita melaksanakan itu secara keseluruhan dan kita juga tidak untuk menentukan jumlah berapa-berapa yang diberikan, berapa yang dibutuhkan, karena dengan kondisi ekonomi anak-anak yang berbeda-beda sehingga kita tidak bisa untuk mematok berapa dengan jumlah yang sama.” (Novita, Hasil wawancara, 01 Januari 2023)

3. Bagaimana mekanisme jalannya program sekolah sedekah?

“Edukasi, nah edukasi ini seperti pemaparan tentang bagaimana zakat, bagaimana infaq, bagaimana bershodaqoh, nah itu kan mulai dipupuk dari kecil, nah itu sudah kami tanamkan. Kemudian untuk filantropi cilik ini kita ada kaleng yang dimana setiap anak memegang satu kaleng dan diisi setiap harinya, kemudian kelas inspirasi ini sistemnya kita mengundang dari pembicara dan jubiir tentang bagaimana proses dari sedekah yang dimulai dari kecil gitu. Kemudian yang sedekah sampah ini kami menjalankan dengan ee menukar plastik seperti boto-botol minum plastik nah itu biasanya satu minggu sekali dan nantinya mereka akan eee itu kan ketika dijual akan mendapatkan beberapa uang ya, nah itu uangnya dikelola oleh sekolah.” (Novita, Hasil wawancara , 1 Januari 2023)

4. Bagaimana dan siapa yang mengelola hasil program sekolah sedekah?

“Jadi untuk pengelolaannya sendiri ya sebagian hasil ada yang kita kelola dan sebagian hasil ada yang dikelola oleh pihak sekolah, kan kita dapat dari mereka dan kita mengembalikan juga untuk mereka gitu, nah untuk merekanya sendiri ini dalam artian ketika ada siswa yang kurang mampu, ada siswa yang membutuhkan itu yang kami bantu dan sekolah pun punya program kerja yang nantinya kerjasama dengan kami mengenai program-program yang sejalan dengan pilar di lazismu itu sendiri begitu. “ (Novita, Hasil wawancara , 1 Januari 2023)

5. Adakah hambatan terhadap relawan ketika menjalankan program sekolah?

“eee sebenarnya dari hambatannya itu sendiri kami berlima ini ga ada problem yaa maksudnya kita ini juga jalannya sama-sama, kita juga jalannya bareng-bareng punya job masing-masing, dimana ketika kita akan berkegiatan yaa kita breafing terlebih dahulu nanti kita kegiatannya seperti apa bagaimana.” (Novita, Hasil wawancara , 1 Januari 2023)

6. Bagaimana respon siswa dengan adanya program sekolah sedekah?

“ee siswa itu sangat senang sekali yaa kita ada kunjungan kesana karena apa yaa mereka kayak mendapatkan sosok temen, sosok kakak-kakak yang selalu ngerangkul mereka...itu sih yang bikin

anak-anak itu kayak seneng banget ketika kita kesana, bahkan mungkin yaa mungkin, mungkin anak-anak yang kecil itu masih kaya belum paham bagaimana itu berzakat, bershodaqoh pada saat itu nah ketika kami ada, ketika kami datang untuk mereka ya dari situlah mereka lebih ke sukarela menjadi anak-anak yang rendah hati lah gitu, dan ngga menjadi anak-anak yang dibilang pelit lah gitu. Sebelum adanya program sekolah sedekah, siswa itu tidak memiliki wadah untuk menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh karena sekolah tidak memfasilitasi siswa untuk berzakat, infaq, dan shodaqoh sehingga siswa masih minim edukasi tentang pentingnya berzakat, infaq, dan shodaqoh. Terus dari sekolah-sekolah sendiri juga ee sangat seneng yaa karena mereka merasa terbantu gitu untuk pendidikan terutama di keagamaan, ini kan ee tujuannya di kegamaannya apalagi kita juga dilingkungan juga itu tadi kita mengarah ke sampah, kemudian kita juga lingkungan sosial dengan membantu teman-teman sendiri yang kurang mampu, begitu.” (Novita, Hasil wawancara , 1 Januari 2023)

7. Apakah setelah kegiatan relawan melakukan evaluasi pada program sekolah sedekah?

“ pasti ada, jadi setelah kegiatan selesai dilakukan ya kita pasti evaluasi, evaluasinya apa yang kurang, apa yang tadinya goals-goals yang kita capai jadi tetep ada breafing dan evaluasi pada saat melakukan agenda.” (Novita, Hasil wawancara , 1 Januari 2023)

Narasumber 2

Hari/ tanggal : Senin, 02 Januari 2023

Waktu : 10:00 – 12:00 WIB

Narasumber : MANAGER LAZISMU

E. NS 2 : MANAGER LAZISMU (MAS RUDI)

1. Apa definisi program sekolah sedekah serta apa tujuan dari program tersebut?

“ yaa jadi program sekolah sedekah sendiri adalah program berbasis filantropi yang harapannya bisa menjadi platform baru dunia pendidikan untuk mengintegrasikan filantropi dan juga pendidikan. Ya karena bisa dilihat sekarang kan anak sd itu itu cuma banyak di teori dan sedikit praktek, jadi kita buat program ini sebagai media anak-anak untuk praktek, jadi pembelajarannya ada, prakteknya juga ada. Nah Program ini kami terapkan disekolah yang mana didalamnya ada beberapa kegiatan seperti sedekah sampah, game board class, kelas inspirasi, kaleng filantropi cilik, dan edukasi zakat yang mana tujuannya adalah untuk mendorong, meningkatkan dan melatih siswa sejak dini untuk semangat berbagi kepada sesama teman yang membutuhkan, kurang lebih seperti itu mbk.” (R. Setiawan, Hasil wawancara, 2 Januari 2023)

2. Program sekolah sedekah datang ke sekolah-sekolah dengan 5 sub program: game board class, Edukasi, filantropi, Kelas inspirasi dan, Sedekah sampah. Bagaimana pelaksanaan masing-masing dari 5 sub program diatas? (ex: edukasi seperti apa, sedekah sampah seperti apa, dst)

“Jadi untuk pelaksanaan program ini dilaksanakan sebulan sekali mbak dengan membawa satu sub program, jadi relawan datang ke sekolah itu sebulan sekali dengan memberi edukasi ke siswa terkait program sekolah sedekah. Contoh dibulan januari sedekah sampah, bulan february game philanthropy education, bulan maret kelas inspirasi, terkecuali kaleng filantropi cilik, sedekah sampah, kalau itu bukan perbulan sekali mbak, tapi setiap hari dijalankan seperti itu. Jadi mengapa berbeda-beda setiap bulan karena agar anak-anak juga tidak bosan maka dari itu kita buat bergilir setiap bulannya. Tapi untuk game philanthropy education dan kelas inspirasi itu belum terlaksana karena emang lagi parah-parahnya pandemi jadi sangat berpengaruh terhadap program ini, cuma mungkin secepatnya akan kita realisasikan ” (R. Setiawan, komunikasi pribadi, 2 Januari 2023)

3. Apakah lazimu melakukan perencanaan pada program SS? kalau iya perencanaan yang seperti apa dan bagaimana?

“Jadi perencanaannya itu sebelumnya kita sudah merencanakan bagaimana jalannya program ini kedepannya, bagaimana

pelaksanaannya seperti apa mekanismenya contoh kaleng filantropi, kelas inspirasi, sedekah sampah, dan lain sebagainya. Nah itu merupakan bagian perencanaan yang nantinya akan kita jalankan dari beberapa sub program tersebut, selain itu terkait sekolah yang akan kita ajak kerja sama, ini kita memilih sekolah-sekolah mana saja yang akan diberi edukasi dan kita juga menyiapkan siapa saja relawan-relawan yang akan menjalankan program ini nantinya, nah ini kami juga sudah merencanakan semuanya. Kurang lebih seperti itu mbk.” (R. Setiawan, komunikasi pribadi, 2 Januari 2023)

4. Apa saja persiapan yang dilakukan Lazismu sebelum dilaksanakannya program sekolah sedekah

“ yang pertama persiapannya kita mensosialisasikan program sekolah sedekah ini ke sekolah dengan guru, wali murid, dan pimpinan ranting muhammadiyah, lalu yang kedua yang pasti sarana dan prasarana ya mbk, seperti alat-alat yang kita butuhkan nantinya, seperti kaleng filantropi kan kita membutuhkan kaleng ya, nah itu sudah kami siapkan banyak yang nantinya akan kami bagikan kepada para siswa. Selain itu kami juga menyiapkan beberapa relawan yang nantinya terjun untuk melaksanakan program tersebut ke beberapa sekolah yang sudah kami tetapkan.” (R. Setiawan, komunikasi pribadi, 2 Januari 2023)

5. Siapa saja yang mengikuti program sekolah sedekah? Apakah seluruh siswa atau sebagian?

“yang mengikuti itu seluruh siswa mbk, jadi istilahnya orang berbuat baik itu kan tidak membedakan golongan apapun dan karena kesadaran nah kesadaran itulah yang kita bangun kepada seluruh siswa, jadi walaupun kita diminta datang untuk sosialisasi ke wali murid ya kita siap.” (R. Setiawan, Hasil wawancara, 2 Januari 2023)

6. Bagaimana mekanisme jalannya program sekolah sedekah?

“Jadi untuk mekanisme yang pertama kelas inspirasi ini belum kita realisasikan ya mbk, tapi kita sudah merencanakan mekanismenya nanti itu kita mengundang para inspirator yang dimana beliau berbagi cerita, memberikan inspirasi dan juga pengalaman bagaimana proses dari sedekah yang dimulai dari kecil gitu kepada anak-anak. Terus untuk sedekah sampah, jadi tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, bebas dari sampah dan untuk mekanismenya yaitu seluruh warga sekolah, mulai dari guru, siswa, sampai karyawan untuk memilah dan memilah sampah seperti botol-botol minum plastik dan itu dilakukan satu minggu sekali dan sudah ada pengepulnya kemudian mereka menukar sampah dan mendapatkan uang nah hasil penjualannya ini dikelola oleh sekolah. Dengan adanya sedekah sampah ini harapan kami bisa merubah cara pandang anak-anak bahwa sedekah atau infaq tidak harus materi akan tetapi ada alternatif lain, yaitu kebaikan yang bernilai sedekah dan salah satunya sampah. Selanjutnya untuk edukasi zakat nah ini kita

memberi pemahaman kepada anak-anak terkait zakat, untuk mengenal jenis zakat hingga cara menghitung zakat, mudah dan menyenangkan. Dengan adanya edukasi zakat ini, harapannya para siswa semakin memahami apa dan bagaimana zakat harus ditunaikan dan disalurkan. Nah terkait prakteknya ini kita menganjurkan siswa-siswa untuk membayar zakat fitrah, ini merupakan cara belajar sekaligus praktek untuk membayar zakat. Edukasi zakat dilakukan dengan memberi pemahaman kepada siswa terkait zakat. Setelah diberi edukasi, siswa melakukan pengumpulan zakat sebagai praktik edukasi zakat di kalangan siswa. Masing-masing siswa itu membawa amplop yang berisi uang. Dalam kegiatan praktik zakat, siswa juga belajar menjadi amil dan siswa yang bertugas menjadi amil menerima zakat diikuti dengan niat dan doa pemberian zakat. Dan untuk game board class ini kita masih belum jalan namun kita sudah merencanakan yaitu game ini diisi oleh anak-anak muda relawan lazismu dengan komunitas dengan berbagai game seru terkait sedekah. Sedangkan untuk kaleng filantropi ini berbentuk kaleng dimana setiap siswa memegang kaleng yang setiap harinya diisi oleh siswa itu sendiri. Tujuan kegiatan ini agar bisa membangun kesadaran dan memfasilitasi siswa-siswi yang akan berinfaq dan bersedekah dengan memutar video inspiratif atau materi seperti menolong sesama.” (R. Setiawan, Hasil wawancara, 2 Januari 2023)

7. bagaimana sistem pelaporan pelaksanaan kegiatan SS? siapa yang bertanggung jawab melaporkan kegiatan tersebut.

Jawab :

“Jadi, kita punya bagian program yaitu relawan, jadi setelah kegiatan itu relawan melakukan evaluasi dan hasil evaluasi itu nanti disampaikan kepada lembaga seperti itu. Disini pihak sekolah juga ikut memantau dan melaporkan selama pelaksanaan program sekolah sedekah ini.”

Narasumber 3

Hari/ tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Waktu : 08:30 – 10:00WIB

Narasumber : Kepala Sekolah MIM 04 Brangsi

F. NS 3 : KEPALA SEKOLAH MIM 04 BRANGSI (IBU MASBAHAH)

1. Sejak kapan dilaksanakannya program sekolah sedekah? Dan apakah program tersebut berjalan hingga sekarang?

“Awal mulanya itu Sejak 2018 mbk dan sampai sekarang masih berjalan dan yang berjalan disekolah ini itu kaleng filantropi dan edukasi zakat saja, kalau untuk kelas inspirasi, game board class, sedekah sampah itu belum dilaksanakan di sekolah ini. Jada saat ini yang berjalan ya itu tadi.” (Masbhaha, komunikasi pribadi, 12 Januari 2023)

2. Bagaimana mekanisme jalannya program sekolah sedekah di MIM 04 Brangsi?

“Baik mbk berhubung program yang jalan di sekolah saat ini adalah kaleng filantropi cilik dan edukasi zakat jadi itu yang akan saya jelaskan, pertama terkait mekanisme kaleng filantropi ini tujuannya supaya anak-anak itu gemar berinfaq, memahami pentingnya berbagi sejak dini. Jadi kaleng disini maksudnya anak-anak

dibagikan kaleng filantropi yang dimana kaleng itu kita dapatkan dari lazismu ya karena memang kan sudah disediakan banyak dan digunakan sebagai media, kemudian kaleng tersebut diisi per anak dengan seikhlasnya selama satu bulan dan setiap tanggal dua itu dikumpulkan kemudian direkap sama madrasah dan kaleng tersebut dikembalikan lagi ke siswa paling lambat tanggal 5, nah kalau edukasi zakat itu ada mbk, karena anak-anak ini kami didik sejak dini dan diperkenalkan untuk berzakat dan ini nantinya akan menjadi bekal mereka untuk diterapkan dalam kehidupannya, mau berbagi, punya solidaritas tinggi, dan dermawan. Jadi Lazismu ini mengajak siswa untuk berzakat dan zakat yang ditunaikan adalah zakat fitrah. Jadi sbelumnya dari relawannya dan kita juga pihak guru memberi pemahaman tentang zakat kepada siswa terkait pengertian zakat, hukum membayar zakat, tujuan zakat, bagaimana cara membayar zakat, tata caranya seperti apa niatnya bagaimana sampai ke hikmah dari membayar zakat. Kemudian untuk prakteknya adalah membayar zakat fitrah setiap ramadhan. Nah untuk hasilnya ini dijadikan satu sama desa jadi yang mengelola adalah desa. Dan alhamdulillah untuk tahun kemarin terkumpul banyak, untuk penghimpunannya juga disambut baik oleh siswa beserta walinya, nah ini terlihat dari antusiasme mereka dalam menunaikan zakat tersebut. Kesimpulannya setelah kita memberi edukasi kemudian anak-anak langsung praktik membayar zakat sekaligus praktik

menjadi amil dan jadi filantropi cilik dan ini menjadi momentum untuk mereka lebih mengenal syariat zakat. Nah kegiatan ini adalah untuk praktik edukasi zakat dikalangan anak-anak.” (Masbhaha, Hasil wawancara , 12 Januari 2023)

3. Bagaimana dan siapa yang mengelola hasil program sekolah sedekah?

“ Nah berhubung setelah pandemi dan yang berjalan sampai saat ini adalah kaleng filantropi jadi saya jelaskan saja mbak untuk hasil dari kaleng filantropi ini biasanya digunakan untuk anak yatim piatu, kemudian siswa luar desa yang tidak mampu, siswa yang bersaudara dan sama sama sekolah di mim ini, siswa keluarga tidak mampu, sama untuk biaya kegiatan lomba-lomba. Dulu juga sempat ada beasiswa mentari jadi hasil dari program sekolah sedekah ini kembali lagi kepada siswa melalui beasiswa mentari, nah ini juga termasuk program dari lazismu. Selain itu mbk, disini juga ada kaleng filantropi NA, kaleng filantropi keluarga sakinah nah ini hasilnya dikelola lembaga dan salah satunya juga digunakan untuk bedah rumah, ini juga programnya milik lazismu. Kalau edukasi zakat itu yang mengelola desa, tapi untuk penghimpunannya adalah siswa sendiri yang melaksanakan” (Masbhaha, Hasil wawancara , 12 Januari 2023)

4. Apakah dalam pelaksanaan program sekolah sedekah terdapat kendala?

“kendalanya emm sebenarnya belum menemukan yaa, Cuma emang untuk kaleng filantropi ini ya ada anak molor, kan setiap tanggal 2 itu kan batas akhir pengumpulan kalengnya, nah biasanya ada anak yang telat mengumpulkan, nah tapi biasanya yang molor mungkin anak 2 sampai 3 an saja, selebihnya alhamdulillah tepat waktu. Itu hanya persoalan kecil saja dan tidak saya anggap sebagai kendala dan kita juga nggak sampe jawanya ngobrain, alhamdulillah udah ada kesadarannya masing-masing dari setiap anak mungkin udah karena terbiasa.” (Masbhaha, komunikasi pribadi, 12 Januari 2023)

5. Bagaimana respon wali dengan adanya program sekolah sedekah ini?

“ya alhamdulillahnya responnya baik, orang tua dari murid juga mendukung, karena awal berjalan program ini kan sudah ada sosialisasi, jadi orang tua dari murid mengetahui kegiatan apa saja yang dijalankan oleh anaknya disekolah.” (Masbhaha, komunikasi pribadi, 12 Januari 2023)

6. Bagaimana dampak program sekolah sedekah terhadap minat siswa?

“Dampak dari kaleng filantropi yaa bisa kita lihat dari banyaknya kaleng yang terisi ya mbk, dari penyaluran-penaluran yang sudah kami lakukan, nah itu kan sudah terlihat kalau program sekolah sedekah ini, melalui kaleng filantropi alhamdulillah mempengaruhi minat siswa, anak-anak juga semangat mengisi kalengnya begitu

juga waktu pengumpulan, ya alhamdulillah anak-anak ini pengertian, wali juga. Kalau dulu awal program sekolah sedekah ini kita dari pihak sekolah, relawan lazismu sosialisasi dahulu ke wali muridnya, jadi kan biar tahu kegiatannya apa saja, dan kita juga ada laporannya setiap 3 bulan sekali ke wali , nanti mbaknya saya tunjukkan laporan dari kaleng filantropis ini. Terus kalau yang edukasi zakat alhamdulillah yah setelah kita memberi edukasi anak-anak kan langsung praktik membayar zakat fitrah saat itu sekaligus juga praktik menjadi amil, anak-anak ya senang, kadang-kadang anak kan lebih suka ke praktik ya daripada sekedar teori, nah makanya kita memberi kesempatan mereka untuk terjun langsung pada momentum zakat fitrah saat ramadhan. Alhamdulillah anak-anak belum ada yang bermasalah, ya kita juga senang karena dengan program ini kita juga merasa terbantu dalam hal pendidikan, sosial.”

(Masbhaha, Hasil wawancara , 12 Januari 2023)

Narasumber 4

Hari/ tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Waktu : 10:30 – 12:00 WIB

Narasumber : Kepala Sekolah MIM 14 Sumurgayam

1. Sejak kapan dilaksanakannya program sekolah sedekah? Dan apakah program tersebut berjalan hingga sekarang?

“Kalau program ini awal berjalannya tahun 2018 mbk, Cuma ya waktu itu kan pandemi, nah itu berpengaruh terhadap program ini dan sekarang yang berjalan di sekolah ini adalah sedekah sampah, kalau pada tahun 2018-2019 itu kaleng filantropinya berjalan, dan kita juga ada kotak amal lazismu yang setiap harinya diisi oleh siswa.” (A. Mumtaaz, Hasil wawancara, 12 Januari 2023)

2. Bagaimana mekanisme jalannya program sekolah sedekah di MIM 1414 Sumurgayam?

“baik jadi kalau kaleng filantropi itu terakhir jalannya tahun 2018-2019 ya mbak dan kaleng ini kita meminta ke pihak lazismu sebanyak 6 kaleng jadi itu bukan per anak, tetapi per kelas. Nah untuk perkelas itu 1 minggu sekali harus mengisi berapapun tidak wajib tapi harus terisi perminggunya bagi yang ada uang. Jadi anak-anak itu ya semangat misal kadang perkelas itu banyak-banyakan, mereka jadi semangat mengisi. Terus kita juga ada kotak amal

Lazismu, yang kotak ini kita pasang setiap hari didepan kantor guru, pokoknya kita pasang mulai set 6 sampai nanti setengah hari, jadi kita juga memberi pemahaman salah satunya dapet pahala di akhirat nanti. Kadang-kadang ada anak yang “ pak saya ingin masukin uang” ya saya jawab ngge monggo, itu kan terkait kesadaran ya mbk, dan alhamdulillah ya anak-anak semangat mengisi. Sedangkan kalau sedekah sampah iya ada dan sekarang berjalan, jadi anak-anak ini inisiatif mengumpulkan sampah sendiri tiap kelas dan dijual-jual sendiri ditukar dengan uang dan uangnya dipakai buat kelas, dijadikan kas kelas seperti itu.” (A. Mumtaaz, Hasil wawancara, 12 Januari 2023)

3. Bagaimana dan siapa yang mengelola hasil program sekolah sedekah?

“Kalau hasil dari kaleng filantropi dan kotak amal Lazismu dulu itu kami serahkan semua ke lazismu selama sebulan sekali, dan yang mengelola adalah pihak dari lazismu. Yang mengambil biasanya relawan dengan datang ke sekolah. Kalau sedekah sampah ini sebagai masukan di kas kelas masing-masing” (A. Mumtaaz, Hasil wawancara, 12 Januari 2023)

4. Apakah dalam pelaksanaan program sekolah sedekah terdapat kendala?

“sebenarnya waktu awal berjalannya program itu tidak ada kendala mbak, cuma ya akibat pandemi waktu itu menyebabkan kaleng


filantropi dan kotak amal lazismu ini terhenti, karena keadaan ekonomi kan sulit, dan spp anak-anak juga banyak yang nunggak, jadi mau ga mau ya kita berhenti terlebih dahulu, tapi secepat mungkin akan kita realisasikan lagi karena kan programnya dilihat itu baik dan sangat penting untuk diterapkan ke anak seusia dini.”

(A. Mumtaaz, Hasil wawancara, 12 Januari 2023)

5. Bagaimana dampak program sekolah sedekah terhadap minat siswa?

“yaaa jadi dampak kaleng filantropi, kotak amal alhamdulillah siswanya ini punya kesadaran gitu mbk, kan ini sistemnya sukarela dan alhamdulillah anak-anaknya hampir semua itu mengisi, kadang juga antar kelas itu banyak-banyakan, yaaa gapapa lah saling berlomba dalam kebaikan, itu kan bisa dilihat minatnya tinggi begitu juga kesadarannya. Lah kalau sedekah sampah itu juga sama, saya beri penjelasan terkait bersedekah sampah, anak-anak yaa senang, kalau ada sampah gitu pasti langsung ditaruh dibelakang kelas, tempat yang sudah kami sediakan, terus nanti mereka jual bareng-bareng, nah terlihat antusiasnya itu tinggi.” (A. Mumtaaz, Hasil wawancara, 12 Januari 2023)

SK LAZISMU



SURAT KEPUTUSAN
BADAN PENGURUS LEMBAGA AMIL, ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) PERWAKILAN WILAYAH JAWA TIMUR
Nomor : 126/KEP/IL.17/D/2021

Tentang:
SUSUNAN PERSONALIA DAN PERPANJANGAN MASA JABATAN LEMBAGA AMIL
ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) WILAYAH PEMBANTU
DAERAH KABUPATEN LAMONGAN PERIODE 2020-2022

BADAN PENGURUS LEMBAGA AMIL, ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) PERWAKILAN WILAYAH JAWA TIMUR

Bismillahirrahmanirrahim


Menimbang

1. Bahwa penundaan Muktamar Muhammadiyah dan 'Aisyiyah ke-48 yang ditetapkan oleh Sidang Tanwir Muhammadiyah dan 'Aisyiyah tahun 2020 perlu diikuti dengan perpanjangan masa jabatan Pimpinan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Periode 2015-2020 di semua tingkatan.
2. Bahwa Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Badan Pengurus Lazismu Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 032/BP/KEP/L.17/B/2021 Tentang Perubahan Perpanjangan Masa Jabatan Pengelola Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur Periode 2015-2020 telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.
3. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam poin 1 dan 2 diatas, maka Lazismu Perwakilan Wilayah Jawa Timur perlu menetapkan Surat Keputusan Perpanjangan masa Jabatan Lazismu Perwakilan Wilayah Pembantu Daerah Kabupaten dan Kota.
4. Bahwa sesuai dengan Rekomendasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten dan Kota perlu diputuskan perubahan susunan personalia dan perpanjangan masa jabatan Lazismu Perwakilan Wilayah Pembantu Daerah periode 2015-2020.

Mengingat

1. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Muhammadiyah;
2. Keputusan Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah dengan nomor 103/KEP/I.O/K/2002 tentang Pembentukan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah;
3. Qa'idah Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah dengan nomor 01/QDH/1.0/B/2013 tentang Unsur Pembantu Pimpinan;
4. Peraturan Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah dengan nomor 15/PRN/1.0/B/2015 tentang Lembaga Amil Zakat.

LAZISMU SK Rekomendasi No. 730 / 2016
PERWAKILAN JAWA TIMUR
Gedung Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur
J. Kertanegara No. 1 Surabaya
T. (6231) 843 7191 Email: lazismu_jatim@yahoo.com



Lampiran SURAT KEPUTUSAN Badan Pengurus LAZISMU Perwakilan Wilayah Jawa Timur
Nomor : 126/KEP/II.17/D/2021
Tanggal : 18 Rajab 1442 H / 02 Maret 2021 M
Tentang : Susunan Personalia dan Perpanjangan Masa Jabatan Lazismu Wilayah
Pembantu Daerah Kabupaten Lamongan Periode 2020-2022.

**SUSUNAN PERSONALIA DAN PERPANJANGAN MASA JABATAN
LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH
(LAZISMU) WILAYAH PEMBANTU DAERAH KABUPATEN LAMONGAN
Periode 2020 - 2022**

Dewan Syariah
Ketua : KH. Muhammad Tsabit Hamdan

Badan Pengawas
Ketua : Mustofa Efendi

Badan Pengurus

- Ketua : Drs. H. Sudjudna
- Wakil Ketua : Drs. Dhuha Isma'il, M.Pd
- Sekretaris : Supikin, M.Pd.
- Anggota-anggota : 1) Abdullah
2) H. Muntaha, S.Ag.
3) Drs. Abu Ali
4) Drs. Syaifi
5) Drs. Mustofa

Ditetapkan di Surabaya, 18 Rajab 1442 H
02 Maret 2021 M

BADAN PENGURUS LAZISMU
WILAYAH JAWA TIMUR

Ketua,



drh. ZAINUL MUSLIMIN
NBM. 1.022.939

Sekretaris,



ADITIO YUPONO
NBM. 743.958

STRUKTUR ORGANISASI LAZISMU



DATA PENERIMA HASIL PROGRAM SEKOLAH SEDEKAH
DATA PENERIMA DANA FILANTROPI CILIK KATEGORI YATIM,
PIATU & YATIM PIATU

DRAFF DATA SISWA PENERIMA DANA FILANTROPI CILIK
YATIM, PIATU & YATIM PIATU
PERIODE 2022_2023

NO	NAMA		KLS	INFAQ BULANAN/FREK		
	SISWA	WALI		@	Bln	Jumlah
1	Farikhatul Khumairo		3	4	32,500	130,000
2	Zahirah Faiha El-Kholili		3	4	32,500	130,000
3	Zhafirah Faiha El-Kholili		3	4	32,500	130,000
4	Achmad Aiman Sujianto		4	4	32,500	130,000
5	Almeera Alzan Syakira		4	4	32,500	130,000
6	Dania Nur Afifah		4	4	32,500	130,000
7	Regina Rasti Levina Dwi Sularso		5	4	32,500	130,000
8	Chalista Neysha Permata Safira		6	4	32,500	130,000
9	Farikha Rizkiyah Ilahi		6	4	32,500	130,000
	JUMLAH					1,170,000

**DATA PENERIMA DANA FILANTROPI CILIK KATEGORI SISWA
TIDAK MAMPU**

**DRAFF DATA SISWA PENERIMA DANA FILANTROPI CILIK
KATOGORI SISWA DARI LUAR DESA YANG TIDAK MAMPU
PERIODE 2022_2023**

NO	NAMA		KLS	INFAQ BULANAN/FREK		
	SISWA	WALI		@	Bln	Jumlah
1	AVA ALANAH	M.NOVREZZA	5	4	32,500	130,000
2	KENZO	QOULAN SADIDA	3	4	32,500	130,000
3	AZQIARA	ARDI WIRAWAN	2	4	32,500	130,000
4						
5						-
6						-
7						-
JUMLAH						390,000

**DATA PENERIMA DANA FILANTROPI CILIK KATEGORI SISWA
BERSAUDARA DI MADRASAH**

**DRAFF DATA SISWA PENERIMA DANA FILANTROPI CILIK
KATOGORI SISWA BERSAUDARA DI MADRASAH
PERIODE 2022_2023**

NO	NAMA		KLS	INFAQ BULANAN/FREK		
	SISWA	WALI		@	Bln	Jumlah
1	Kenzie Arkharega Gida Al Khabib	AL KHABIB	1	4	32,500	130,000
2	Kaluna April Syaquita Khabib	AL KHABIB	2	4	32,500	130,000
3	Rayya Ghaitsa Atqia Al Habib	AL KHABIB	4	4	32,500	130,000
4	Zaizafun Zahrotun Nida Adam	ADIB ADAM	3	3	32,500	97,500
5	Jinan Jilan Nadi Adam	ADIB ADAM	1	3	32,500	97,500
6	Danish Aiman Nawaf	DIAN ADI PUTRA	5	2	32,500	65,000
7	Zikri Zahirudin	DIAN ADI PUTRA	1	2	32,500	65,000
8	Zanira Dyana Putri Mujiono	MUJIONO	2	5	32,500	162,500
9	Riko Kusuma Wijaya	MUJIONO	6	5	32,500	162,500
10						
						-
						-
JUMLAH						1,040,000

REKAP PENGELUARAN

REKAP PENGELUARAN	
KATEGORI	
1	1,170,000
2	325,000
3	390,000
4	1,040,000
5	520,000
	3,445,000
SELISI	216,550

JUMLAH UANG FILANTROPI BULAN SEP s/d DES 2022	
1.	7,323,100
2.	50% BERHAK MENERIMA 3,661,550
3.	20% POS PEDULI 1,464,620
4.	30% KEGIATAN PENGEMBANGAN 2,196,930
	JUMLAH 7,323,100

PENERIMA BEASISWA

MENTARI



SISWA TIDAK MAMPU



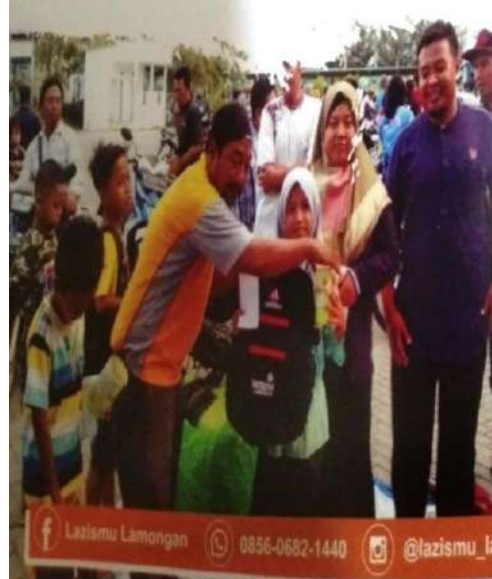
PENERIMA HASIL KALENG

FILANTROPI



PENERIMA HASIL KALENG

FILANTROPI



RELAWAN LAZISMU



BEDAH RUMAH OLEH LAZISMU



DOKUMENTASI PENELITIAN



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MIM 04 BRANGSI

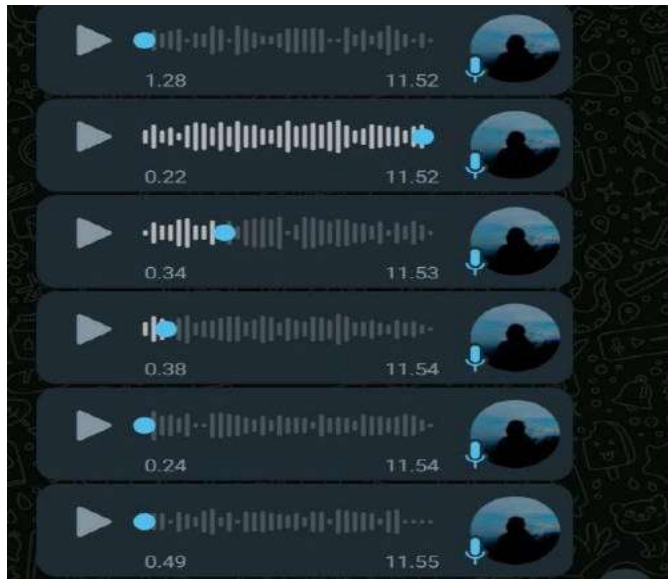


WAWANCARA DENGAN GURU MIM 1414 Sumurgayam



WAWANCARA DENGAN MANAGER LAZISMU LAMONGAN





WAWANCARA DENGAN RELAWAN LAZISMU LAMONGAN





BIODATA PENELITIAN

Nama : Ravika Amalia Rizky

NIM : G95219064

TTL : Balikpapan, 14 Desember 2000

Alamat : Ds. Sumberaji Kec. Sukodadi Kab. Lamongan

Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat Dan Wakaf

Semester : 8 (Delapan)

Judul : Manajemen Program Sekolah Sedekah Dalam Meningkatkan Minat Zakat, Infak, Dan Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Lamongan.